

**ANALISIS BEP (*BREAK EVENT POINT*) DAN SENSITIVITAS  
PENDAPATAN USAHATANI PADI  
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura  
Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar)**

**USWATUN KHASANA. M  
105961112720**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS BEP (BREAK EVENT POINT) DAN SENSITIVITAS  
PENDAPATAN USAHATANI PADI  
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura  
Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar)**

**USWATUN KHASANA. M  
105961112720**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pertanian Agribisnis Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis BEP (break event point) Dan Sensitivitas Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar).

Nama : Uswatun Khasana. M

Stambuk : 105961112720

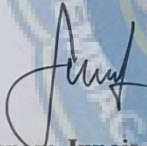
Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Disetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Isnam Junais. S.TP., M.Si.  
NIDN: 0926088401

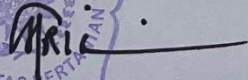
  
Asriyanti Syarif. S.P., M.Si.  
NIDN: 0914047601

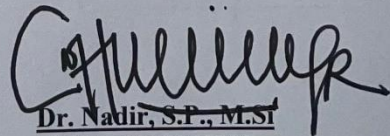
Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN: 0926036803

  
Dr. Nadir, S.P., M.Si  
NIDN: 0909068903



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis BEP (break event point) Dan Sensitivitas Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar).

Nama : Uswatun Khasana. M

Stambuk : 105961112720

Program Studi : Agribisnis

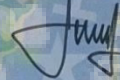
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

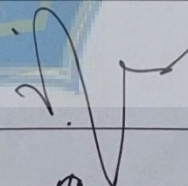
1. Isnaini Junais, S.TP., M.Si.  
Ketua Sidang



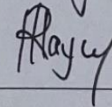
2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si.  
Sekretaris



3. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.  
Anggota



4. Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si.  
Anggota



**Tanggal Lulus: 22 Agustus 2024**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis BEP (break event point) Dan Sensitivitas Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Takalar, 21 Juni 2024

Uswatun Khasana. M

105961112720

## ABSTRAK

**Uswatun Khasana. M, 105961112720.** Analisis BEP (Break Even Point) dan Sensitivitas Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar). Dibimbing oleh Isnam Junais dan Asriyanti Syarif.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sensitivitas harga break even point (BEP), produksi, dan harga input petani padi di Desa Cakura, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar.

Unit analisis penelitian adalah kelompok tani Hati Mulia, pengambilan sampel secara sensus dimana seluruh anggota kelompok tani menjadi sampel penelitian sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi pendapatan, titik impas (BEP), dan sensitivitas.

Menurut hasil penelitian, agar titik impas (BEP) dalam rencana produksi pertanian padi, dapat tercapai oleh Kelompok Tani Hati Mulia di Desa Cakura, petani perlu memproduksi minimal 1001,6 Kg/Musim dan menghasilkan pendapatan Rp 4.807.600 Ha/Musim. Sensitivitas yang didapat dari hasil penelitian ini berdasarkan skenario kenaikan biaya tenaga kerja pada tingkat 20% Usahatani padi akan mengalami kenaikan jumlah BEP dalam unit sebesar 2813,6 Kg/Musim untuk mencapai BEP dan kenaikan BEP dalam rupiah sebesar Rp.13.505.118 Ha/Musim.

**Kata Kunci :** *usahatani, padi, BEP, sensitivitas, kelompok tani*

## ***ABSTRACT***

**Uswatun Khasana. M, 105961112720.** Analysis of BEP (Break Even Point) and Income Sensitivity of Rice Farming (Case Study of the Hati Mulia Farmer Group in Cakura Village, South Polongbangkeng District, Takalar Regency). Supervised by Isnam Junais and Asriyanti Syarif.

The objective of this study is to ascertain the break-even point (BEP) price, production, and input price sensitivity of rice farmers in Cakura Village, South Polongbangkeng District, Takalar Regency.

The unit of research analysis is the Hati Mulia farmer group, sampling was taken by census where all members of the farmer group were 23 people in the research sample. The data collection techniques used were observation, interviews using questionnaires, and documentation. The data analysis used includes income, break-even point (BEP), and sensitivity.

According to the research results, in order for the break-even point (BEP) in the rice farming production plan to be achieved by the Hati Mulia Farmers Group in Cakura Village, farmers need to produce a minimum of 1001.6 Kg/Season and generate an income of IDR 4,807,600 Ha/Season. The sensitivity obtained from the results of this research is based on the scenario of an increase in labor costs at the level of 20%. Rice farming will experience an increase in the amount of BEP in units of 2813.6 Kg/Season to achieve BEP and an increase in BEP in rupiah of IDR 13,505,118 Ha/Season.

***Keywords*** : *farming, rice, BEP, sensitivity, farmer groups*

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis BEP (Break Even Point) dan Sensitivitas Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar)**” ini bisa terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Adapun pihak – pihak tersebut antara lain :

1. Isnam Junais, S.TP.,M.Si. selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk bagi penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Asriyanti Syarif, S.P.,M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, semangat dan petunjuk bagi penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M. Si. selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Muh. Ikmal



Saleh, S.P., M. Si selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Orang tua dan saudara – saudara saya tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan banyak support moral, semangat, maupun materi serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penyusun.
6. Teman – teman seperjuangan yang telah kebersamai selama penyusunan skripsi.

Selaku penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belumlah dikatakan sempurna. Untuk itu, penyusun dengan sangat terbuka menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Takalar, 6 Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Komoditi Padi.....	7

2.2 Usahatani .....	8
2.3 Pendapatan Dan Penerimaan .....	9
2.4 Biaya Dan Harga.....	12
2.5 Analisis Break Even Poin (BEP) .....	14
2.6 Analisis Sensitivitas.....	16
2.7 Penelitian Terdahulu Relevan.....	18
2.8 Kerangka Pemikiran .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	29
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	29
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5 Teknik Analisis Data .....	31
3.6 Defenisi Operasional .....	32
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Letak Geografis .....	34
4.2 Konsisi Sosial Ekonomi.....	34
4.3 Sarana Dan Prasarana Desa .....	36
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Identitas Responden.....	38
5.2 Biaya Usahatani Padi.....	43
5.3 Analisis Titik Impas Pada Usahatani Padi.....	50
5.4 Sensitivitas Pada Usahatani Padi .....	52
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
1.1 Kesimpulan .....	56
1.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan Dan Produksi Padi Di Kabupaten Takalar.....	2
2.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	19
3.	Kondisi Ekonomi Dan Mata Pencarian Pokok .....	35
4.	Jumlah Penduduk Masing-Masing Dusun Desa Cakura.....	36
5.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Cakura .....	37
6.	Rata-Rata Tingkat Golongan Umur Petani Di Desa Cakura.....	39
7.	Rata-Rata Tingkat Pendidikan Responden Di Dasa Cakura.....	40
8.	Pengalaman Berusahatani Responden Di Desa Cakura .....	41
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Di Desa Cakura .....	42
10.	Rata-rat Luas Lahan Usahatai Padi Sawah Di Desa Cakura.....	43
11.	Rincian Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Di Desa Cakura .....	44
12.	Rincian Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Ushatani Padi Di Desa Cakura .....	46
13.	Rincian Rata-Rata Biaya Tetap Penyusutan Alat Pada Usahatani Padi.....	47
14.	Rincian Biaya Produksi Usahatani Padi.....	48
15.	Penerimaan Usahatani Padi.....	49
16.	Pendapatan Usahatani Padi .....	50
17.	Hasil Analisis Sensitivitas Dengan Kenaikan Biaya Tenaga Kerja 20% .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	28
2.	Kurva Break Event Poin .....	51
3.	Kurva Sensitivitas Jika Kenaikan Biaya Tenaga Kerja Sebesar 20% .....	54





## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian .....	62
2.	Peta Lokasi Penelitian Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar .....	65
3.	Identitas Petani Padi .....	66
4.	Biaya Variabel.....	67
5.	Biaya Tetap .....	73
6.	Penerimaan.....	77
7.	Pendapatan .....	78
8.	Proyeksi Propitabilitas Grafik.....	79
9.	Rumus Analisis BEP dan Sensitivitas Tanaman Padi.....	80
10.	Dokumentasi .....	81
11.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	84
12.	Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Takalar DPM dan PTSP .....	85
13.	Surat Persetujuan Izin Penelitian .....	86
14.	Surat Keterangan Selesai Penalitian .....	87
15.	Surat Keteranga Bebas Plagiat.....	88

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam prekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini sangat terbukti dengan kontribusi bidang pertanian untuk akomodasi penduduk serta kemungkinan pekerjaan. Pembangunan pertanian harus menerima lebih banyak perhatian. Terlepas dari kenyataan bahwa kebijakan industrialisasi tidak lagi ditekankan. Meskipun demikian, industri pertanian mungkin dapat menghasilkan surplus jika produktivitas meningkat untuk meningkatkan pendapatan petani. Diantisipasi bahwa peningkatan produksi pangan melalui intensifikasi, penyuluhan, dan deversifikasi pertanian akan meningkatkan standar hidup petani dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi mereka yang masih bergantung pada sektor pertanian. (Lumintang, 2013).

Tanaman Padi menjadi komoditas pangan penting karena makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Menurut Sudaryanto (2013) lebih dari 95% penduduk Indonesia bergantung pada beras. Kebijakan pemerintah di sektor pertanian selalu berorientasi pada peningkatan produksi padi dan program yang dilakukan pemerintah terus dilakukan untuk menjaga ketersediaan pangan khususnya komoditas padi. Baharsjah, Kasryno, & Pasandaran (2014) menyatakan bahwa strategi swasembada pangan telah dilaksanakan dan akan dilaksanakan sesuai dengan pertumbuhan penduduk Indonesia.

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil tanaman padi di kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung

padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Salah satu daerah penghasil padi di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten sentra produksi padi di Sulawesi Selatan. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tabel 1. Luas Lahan Dan Produksi Padi Di Kabupaten Takalar

No	Tahun	Luas panen (ribu Ha)	Produksi padi (ribu ton)	Produktivitas (kuintal/Ha)
1	2019	26,08	113,19	43,40
2	2020	27,67	106,84	38,61
3	2021	27,55	101,50	36,84

*Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Takalar 2021*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan pertanian tanaman pangan oleh Dinas Pertanian. Selama periode 2019–2021, hasil panen dan panen padi Kabupaten Takalar bervariasi dari tahun ke tahun. Total luas panen di Kabupaten Takalar adalah 26,08 ribu hektar pada tahun 2019 dan menghasilkan 113,19 ribu ton Gabah kering giling (GKG) dengan produktivitas 43,40 kuintal/ha. Pada tahun 2020, produktivitasnya menurun menjadi 38,61 kuintal/ha. Luas panen meningkat menjadi 27,67 ribu hektar pada 2020 dan menghasilkan 106,84 ribu ton GKG. Namun demikian, pada tahun 2021, luas panen padi Kabupaten Takalar menyusut menjadi 27,55 ribu hektar, menghasilkan 101,50 ribu ton GKG sementara produktivitas turun menjadi 36,84 kuintal/ha. Subround I (2021) mengalami penurunan produktivitas yang signifikan dari Januari hingga April. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sejumlah sawah banjir, yang mencegah padi tumbuh, dan serangan wereng menyebabkan butiran padi terbentuk dengan pusat kosong (Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2021).

Break even point adalah posisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. BEP atau titik impas sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk, atau untuk menutup anak perusahaan yang tidak menguntungkan. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan atau revenue (penghasilan) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja. Analisis impas (Break Event Point) juga merupakan suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol). Dalam analisis break even point memerlukan informasi mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Laba bersih akan diperoleh bila volume penjualan melebihi biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan dibawah titik impas. Analisis break even point tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi perusahaan dalam keadaan impas atau tidak, namun analisis break even point sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Maruta, 2019).

Menurut Sutawi (2006), analisis sensitivitas berguna untuk mengkaji sejauh mana perubahan unsur-unsur dalam aspek finansial ekonomi berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan. Dalam rangka mengkaji kelayakan aspek finansial ekonomi atas suatu investasi, lazimnya dilakukan analisis sensitivitas selama periode tertentu akibat kemungkinan perubahan berbagai unsur atau kondisi. Unsur-unsur tersebut dapat berupa perubahan harga bahan baku, biaya produksi, menciutnya pangsa

pasar dan turunnya harga produk per unit atau terhadap bunga pinjaman. Analisis yang berkaitan dengan perubahan diskrit parameter untuk melihat berapa besar perubahan dapat ditolerir sebelum solusi optimal mulai kehilangan optimalitasnya, ini dinamakan analisis sensitivitas. Jika suatu perubahan kecil dalam parameter menyebabkan perubahan drastis dalam solusi, dikatakan bahwa solusi adalah sangat sensitif terhadap nilai parameter itu. Sebaliknya, jika perubahan parameter tidak mempunyai pengaruh besar terhadap solusi dikatakan solusi relatif insensitif terhadap nilai parameter tersebut (Alfian, 2011).

Secara umum mayoritas masyarakat Desa Cakura bermata pencaharian sebagai Petani. Pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian penting yang memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mendorong pembangunan perekonomian lokal di Desa Cakura. Saat ini pendapatan petani di Desa Cakura masih lebih rendah dibandingkan dengan UMR di Desa Cakura yang tergolong rendah sehingga berdampak besar terhadap kesejahteraan petani.

Kurangnya pemahaman di kalangan petani tentang cara memaksimalkan pendapatan adalah akar penyebab masalah di Desa Cakura. Masih ada masalah dengan lahan banjir dan sistem irigasi yang tidak memadai di sawah Desa Cakura itu sendiri, yang bisa memengaruhi produksi padi. Selain itu, Ketersediaan pupuk bagi petani tidak mencukupi. Akibatnya, petani belum bisa mendapatkan hasil yang optimal dalam hal pendapatan mereka. Selain itu, petani belum melakukan pengolahan pasca panen yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah padi yaitu mengolahnya menjadi beras. Sehingga hasil panen yang dijual oleh petani



hanya hasil mentahnya saja yaitu padi dan beras. Hal ini juga berakibat pada harga jual yang diterima petani.

Sesuai uraian sebelumnya, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis BEP (*Break Event Point*) Dan Sensitivitas Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar)**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang informasi yang diberikan di atas:

1. Bagaimana nilai titik impas (BEP) pada usaha tani padi di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar ?
2. Bagaimana sensitivitas biaya berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, berikut ini adalah tujuan studi ini antara lain:

1. Untuk menghitung nilai titik impas (BEP) usaha tani padi di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui sensitivitas biaya pengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Akademik**

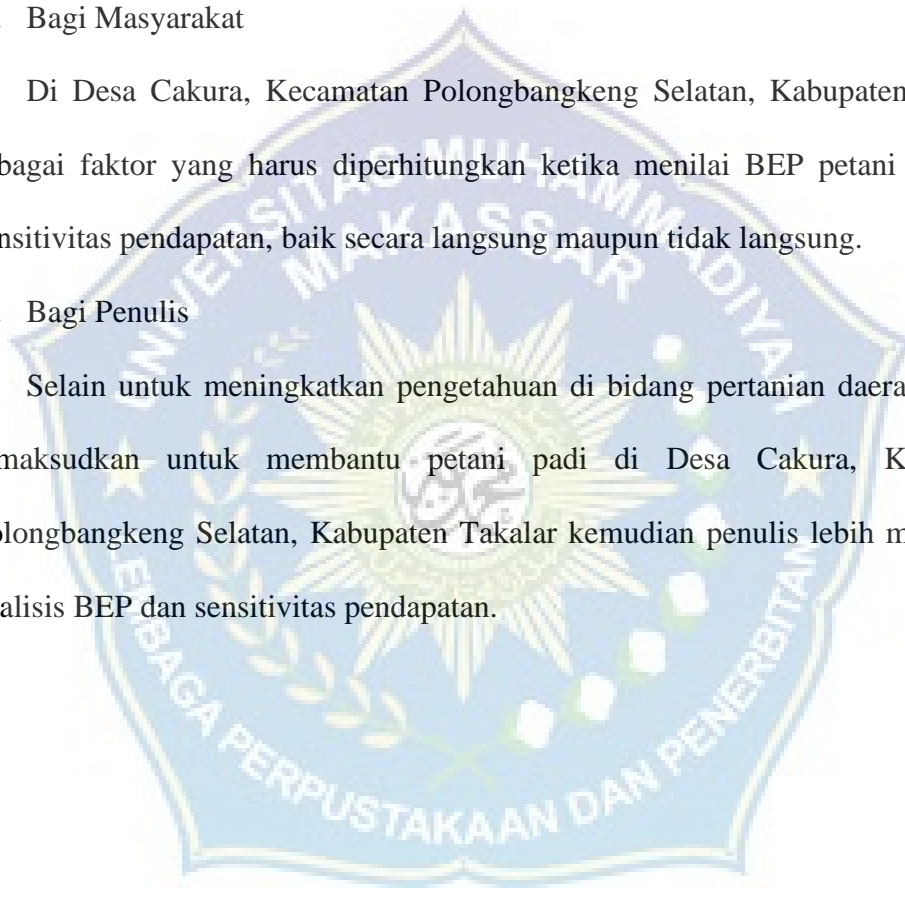
Untuk menjadi bahan informasi studi yang akan datang dan menaikkan jumlah bacaan ilmiah pada perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa.

### **2. Bagi Masyarakat**

Di Desa Cakura, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, sebagai faktor yang harus diperhitungkan ketika menilai BEP petani padi dan sensitivitas pendapatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **3. Bagi Penulis**

Selain untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pertanian daerah, hal ini dimaksudkan untuk membantu petani padi di Desa Cakura, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar kemudian penulis lebih memahami analisis BEP dan sensitivitas pendapatan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Komoditas Padi

Padi adalah sejenis tanaman pangan dalam bentuk rumput. Afrika Barat dan Asia tropis dan subtropis adalah dua benua tempat tanaman purba ini ditemukan. Berdasarkan catatan sejarah, penanaman padi berasal dari 3000 SM di Provinsi Zhejiang (Cina). Di Hastinapur, Uttar Pradesh, India, butir beras dan biji-bijian menjadi fosil dari 100 hingga 800 SM ditemukan. (Purwono & Purnamawati, 2007). Tangkai padi berlubang dan memiliki buku di atasnya. Segmen batang memunculkan bibit, dan segmen akhir dari setiap bibit berkembang menjadi daun, bunga, atau malai. Akar padi adalah akar berserat, sangat menyerap nutrisi yang sensitif terhadap kekeringan. Ada konsentrasi akar padi pada kedalaman 10 hingga 20 cm (Purwono & Purnamawati, 2007).

Salah satu tanaman yang paling signifikan untuk ditanam dalam peradaban manusia adalah padi (*Oryza sativa* L). Pertanian telah menjadi kegiatan vital dalam mempertahankan eksistensi dan kehidupan manusia sejak awal peradaban manusia. Industri yang sangat memiliki ketergantungan dengan ekosistem sekitar, tanah, air, dan iklim adalah yang sektor pertanian. Karena setiap tempat memiliki komposisi tanah, struktur air, dan iklim yang berbeda, sering ada perbedaan dalam jenis tanaman padi yang ditemukan di sana. Usia tanaman, jumlah beras berkualitas tinggi yang diproduksi, dan ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit biasanya yang membuat perbedaan. Tergantung pada varietas yang akan ditabur, tanaman padi matang antara 100 dan 110 hari setelah tanam, dengan produktivitas hasil 6-7,8 ton per hektar (Abdul, 2016).

Tanaman pangan utama yang ditanam di Indonesia yang menghasilkan beras, sumber makanan utama, adalah padi. Selain itu, sawah memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan alami ekosistem. Bagi manusia, sawah menawarkan banyak keuntungan. Pertama, makanan dapat ditemukan dengan mudah dan terjangkau di sawah. Sumber karbohidrat yang signifikan untuk kebutuhan energi manusia adalah nasi yang terbuat dari beras. Beras juga memiliki zat besi, vitamin B, dan protein yang semuanya diperlukan agar tubuh menjadi sehat. Polusi udara dapat dikurangi dengan kemampuan tanaman padi untuk membuat oksigen dan menyerap karbon dioksida dari atmosfer. Selain itu, tanaman padi memiliki kemampuan untuk menyerap curah hujan dan mengurangi aliran air untuk membantu mencegah banjir. Ketiga, sawah dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani. Petani padi dapat menggunakan uang yang mereka terima dari hasil panen mereka untuk menutupi pengeluaran sehari-hari mereka. Kebutuhan restoran, fasilitas penginapan, perusahaan pengolahan, dan cadangan rumah tangga terdiri dari permintaan beras selain digunakan di dalam rumah. Selanjutnya, kombinasi pakan dan biji dibuat dari produk beras (Departemen Pertanian, 2004).

## **2.2 Usahatani**

Ilmu pertanian yang mencari tahu sejauh mana penggunaan sumber daya yang tersedia dengan bijak oleh individu serta menguntungkan untuk memaksimalkan laba pada titik waktu tertentu. Petani dapat menganggap praktik mereka efisien jika mereka mampu memaksimalkan penggunaan sumber daya yang mereka miliki dan efektif jika output lebih besar daripada input (Darwis, 2017).

Jenis pertanian rakyat, pertanian berasal dari istilah bahasa Inggris pertanian. Mosher (1991) mendefinisikan pertanian sebagai area apa pun di permukaan bumi yang digunakan untuk tujuan pertanian dan dikelola oleh petani tertentu, yang mungkin merupakan pemilik, manajer, atau penyakap yang dibayar dengan gaji. Atau, usahatani adalah penggunaan sumber daya alam yang tersedia di sana untuk menghasilkan hal-hal seperti tanah, air, sinar matahari, perbaikan lahan, bangunan yang dibangun di atas tanah, dan sebagainya (Darwis, 2017).

## **2.3 Penerimaan dan Pendapatan**

### **2.3.1 Penerimaan**

Menurut Zaenuddin Kabai (2015) seluruh jumlah uang yang diterima produsen dari penjualan barang-barang yang mereka hasilkan disebut *revenue* (penerimaan). Total penerimaan adalah hasil dari membagi jumlah produk yang dijual dengan harga satuan. Penjualan dan penerimaan adalah kegunaan dari total barang yang dijual. Penerimaan biasanya dari jenis linier karena, menurut teori penawaran, penerimaan seharusnya hanya turun ketika harga jual menurun sebagai akibat dari peningkatan produksi. Seorang produsen yang beroperasi di pasar monopoli biasanya dihadapkan dengan bentuk non-linear dari total pendapatan ( $R$ ), yang mengambil bentuk persamaan pola terbuka. Di sisi lain, produsen yang beroperasi di pasar persaingan sempurna dihadapkan dengan bentuk linier dari fungsi penerimaan total.

Sebaliknya, produsen yang menjalankan penjualan di pasar dengan persaingan yang sempurna memiliki kegunaan penjualan yang linier secara keseluruhan. Jumlah produk menentukan total penjualan, sedangkan jumlah produk tergantung



pada jumlah produk dan produk per unit. Margin keuntungan rata-rata adalah nama lain untuk biaya dalam konteks penjualan. Jumlah penjualan yang dihasilkan setiap tahun dikenal sebagai penjualan rata-rata (AR). Unit produk dihitung sebagai kuantitas produk dibagi dengan seluruh jumlah deposit. Untuk setiap unit tambahan komoditas yang diproduksi atau dijual, pendapatan margin (MR) diperoleh (Soeharni, 2010).

### **2.3.2 Pendapatan**

Padangaran (2013) menguraikan bagaimana analisis pendapatan dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Menganalisis pendapatan dari perusahaan pertanian relatif lebih rumit daripada jenis bisnis lainnya. Di bidang pertanian, pengeluaran dan pendapatan dapat ditentukan dengan menggunakan tiga pendekatan berbeda: pendekatan nominal, pendekatan nilai masa depan, dan pendekatan nilai sekarang. Pendekatan nominal tidak memperhitungkan nilai waktu uang selama proses pembuatan; Sebaliknya Ini menggunakan harga yang berlaku untuk menghitung biaya dan pendapatan selama periode waktu tertentu. Strategi yang memproyeksikan seluruh biaya proses produksi saat panen atau pada akhir proses dikenal sebagai pendekatan nilai masa depan. Kini, seluruh biaya dan pendapatan dalam proses produksi diperkirakan menggunakan pendekatan nilai, baik sebelum maupun sesudah proses dimulai. Dimungkinkan untuk memilih mana dari tiga cara yang akan digunakan untuk menentukan biaya dan pendapatan perusahaan. Pendapatan pertanian dan pendapatan keluarga adalah dua kategori pendapatan.

Istilah "pendapatan" menggambarkan pengurangan penerimaan dengan seluruh total biaya. Pendapatan dari sumber pertanian dan non-pertanian disebut sebagai pendapatan rumah tangga. Dividen dari pendapatan kotor digunakan untuk menghitung pendapatan pertanian. Perhitungan bulanan, tahunan, dan khusus musim dibuat untuk menentukan biaya produksi (*output*) dan biaya produksi (*input*). Ada dua bagian yang membentuk pendapatan pertanian. Pendapatan dan biaya atau pengeluaran yang terkait dengan perusahaan pertanian (Tamamma, Fakhriyyah, & Pasanrangi, 2011).

Tingkat kesejahteraan seseorang atau komunitas dapat ditentukan oleh pendapatan mereka. Ini menunjukkan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi lingkungan. Penghasilan adalah pendapatan pribadi. Setiap rumah tangga pro-ekonomi dibayar paling banyak. Penerapan sumber daya yang dimiliki atau diperoleh dari sumber luar. Uang itu diperoleh untuk jangka waktu tertentu yakni harian, mingguan, atau bulanan, misalnya. Pada akhirnya, operasi perusahaan menghasilkan uang setiap tahun. dalam bentuk pengurangan antara perolehan uang dari penjualan produk dengan pembiayaan yang keluar (Sukirno, 2010).

Jumlah total penerimaan (TR) dapat dihitung dengan mengalikan jumlah unit yang diproduksi dalam satu siklus produksi dengan harga saat ini per unit.

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

keterangan :

P = price/ harga (RP)

Q = quantity / jumlah (RP)

TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

Biaya dan penerimaan merupakan 2 faktor yang sangat memengaruhi pendapatan bersih dan rumus perhitungan untuk pendapatan bersih adalah berikut ini:

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

keterangan :

TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

TC = total cost/ total biaya (Rp)

Pd = pendapatan (Rp)

Korelasi antara pengeluaran biaya produksi dan total pendapatan dari penjualan secara signifikan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Meminimalkan pengeluaran adalah metode untuk menghasilkan keuntungan.

## **2.4 Biaya dan Harga**

### **2.4.1 Biaya**

Semua pengeluaran keuangan yang diperlukan untuk menciptakan produk selama fase produksi disebut sebagai biaya. Pendapatan, biaya produksi, dan keuntungan semuanya berkorelasi dengan produksi. Petani menerima ini karena mereka masih perlu menurunkan biaya produksi. Biaya pertanian adalah seluruh biaya proses produksi. Di bidang pertanian, semua biaya digunakan. Biaya yang terkait dengan pertanian Dimungkinkan untuk memisahkan pengeluaran ini menjadi biaya tetap serta tidak tetap (biaya variabel).

1. Biaya tetap

Merupakan biaya yang keluar atau dibayarkan oleh pemilik bisnis secara tetap; Kuantitasnya tidak tergantung pada tingkat output. Menyewa tanah untuk pengusaha yang tidak mempunyai tanah, menyewa gudang, menyewa bangunan, pembiayaan untuk penyusutan alat, menyewa kantor, upah staf atau pegawai semuanya termasuk dalam kategori biaya tetap (Abdul, 2016)

2. Biaya variabel

Biaya terutama ditentukan oleh tingkat output. Komponen biaya tersebut meliputi biaya variabel seperti upah tenaga kerja, biaya benih, pupuk, pestisida, biaya terkait panen, pasca panen, dan transportasi (Abdul, 2016).

3. Biaya Total

Total biaya, yang merupakan jumlah dari biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi, dinyatakan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = Biaya Total Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

TC = Biaya Total

Pemanfaatan biaya-biaya tersebut dalam periode waktu dan / atau keadaan singkat adalah apa yang dimaksud dengan "biaya jangka pendek," dan jumlah input (komponen produksi) yang digunakan bervariasi. Dalam jangka panjang, semua

komponen produksi adalah biaya variabel, tetapi dalam waktu dekat, masih mungkin untuk membedakan antara biaya variabel dan biaya tetap (Pratama, 2014).

#### **2.4.2 Harga**

Menurut Kadariah (Phahlevi, 2013) definisi harga adalah ukuran kemampuan suatu barang untuk diperdagangkan atau ditukar dengan barang lain. Penentuan harga bergantung pada interaksi faktor permintaan dan penawaran di pasar, di mana individu yang ingin membeli dan menjual barang berkumpul.. Definisi harga sesuai Kotler & Armstrong (2018) · Harga mengacu pada jumlah uang atau sumber daya lain yang bersedia ditukar pelanggan dengan suatu produk atau layanan. · Harga mengacu pada nilai moneter yang ditukar dengan produk atau layanan. Selanjutnya, harga mengacu pada kumpulan nilai yang diberikan pelanggan untuk mendapatkan keuntungan yang berbeda ketika mereka memiliki atau memanfaatkan suatu produk atau layanan.. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat harga Kotler dan Armstrong mencantumkan hal-hal berikut sebagai faktor yang memengaruhi harga:

- a. Faktor internal harga dipengaruhi oleh faktor internal seperti biaya, tujuan pemasaran, dan strategi dalam penjualan.
- b. Faktor eksternal harga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tawaran pesaing, biaya, serta permintaan pasar.

#### **2.5 Break Even Point (BEP)**

Menurut Padangaran (2013) analisis titik balik utama, juga dikenal sebagai analisis titik impas, adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan volume output di mana bisnis akan mencapai titik di mana seluruh jumlah modal yang dihabiskan dan pendapatan persis sama. Sebagaimana dinyatakan oleh Saeri

(2018) · Istilah Break Even Point (BEP) mengacu pada titik di mana kegiatan produksi bisnis tidak menghasilkan laba atau rugi. Sebagaimana dinyatakan oleh Noor (2017) · Titik pengembalian pokok, atau tingkat operasi atau produksi di mana bisnis tidak menghasilkan keuntungan atau menderita kerugian, dikenal sebagai titik impas, atau BEP (Break Even Point). Ini terjadi ketika total pendapatan perusahaan (TR) sama dengan total biaya (TC), atau ketika pendapatan (TR) sama dengan TC.

Komponen tertentu dalam analisis BEP dibedakan menjadi Rangkuti (2012):

1. Biaya yang berfluktuasi dalam proporsi langsung terhadap pergeseran dalam penjualan atau tingkat produksi dikenal sebagai biaya variabel..
2. Biaya tetap ialah biaya yang tetap konstan meskipun ada fluktuasi dalam tingkat penjualan atau produksi.

Menurut Rangkuti (2012) titik di mana bisnis tidak menguntungkan atau kehilangan uang dikenal sebagai titik impas (rugi). Manajer perusahaan harus menyadari persyaratan ini karena membentuk dasar untuk perencanaan laba. Titik impas dapat dinyatakan sebagai jumlah rupiah atau sebagai unit yang diperlukan untuk mencapai titik impas, yaitu:

$$\text{BEP (unit)} = \frac{FC}{P-VC}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Keterangan :

BEP (Unit) = BEP atas dasar penjualan produk per unit

BEP (Rupiah) = BEP atas dasar penjualan produk dalam satuan uang

P = Price per Unit (Harga per unit)

FC = Fixed Cost (Biaya tetap)

VC = Variable Cost (Biaya variable)

## **2.6 Analisis Sensitivitas**

Analisis sensitivitas mengukur dampak yang dimiliki variabel yang terhubung sementara nilainya terus berubah, naik, atau turun. Dengan pendekatan analisis sensitivitas, selain estimasi awal, estimasi kedua, ketiga, dan seterusnya juga akan dibuat berdasarkan persyaratan, dan dampak modifikasi faktor spesifik akan dimasukkan dalam setiap estimasi lebih lanjut. (Widyastuti & Syafruddin, 2014). Untuk mencapai nilai output target, analisis sensitivitas dilakukan dengan menerapkan perlakuan, yang melibatkan mengubah variabel input oleh unit tertentu sambil mempertahankan nilai variabel lain pada nilai kasus dasarnya.

Analisis sensitivitas adalah pendekatan analitik metodelis yang digunakan untuk menguji efek perubahan tak terduga yang menyimpang dari prediksi dan rencana pada penerimaan keseluruhan. Analisis sensitivitas melibatkan mengubah satu faktor atau menggabungkan beberapa, kemudian menilai dampak pada temuan analisis. Analisis sensitivitas melihat apa yang akan terjadi pada kesimpulan analisis proyek jika perhitungan biaya atau manfaat mendasar diubah atau dibuat salah. Analisis sensitivitas mengharuskan setiap opsi dieksplorasi, yang mengharuskan analisis ulang data setiap saat. Hal ini diperlukan karena proyek-proyek di mana analisis proyek didasarkan melibatkan banyak ketidakpastian mengenai peristiwa masa depan. (Widyastuti & Syafruddin, 2014).



Analisis sensitivitas, kadang-kadang dikenal sebagai "analisis sensitivitas," adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi efek potensial dari berbagai modifikasi di setiap variabel signifikan pada hasil potensial daripada sebagai sarana untuk mengukur risiko. Analisis sensitivitas adalah analisis simulasi di mana nilai-nilai faktor penyebab bervariasi untuk melihat bagaimana mereka mempengaruhi hasil yang diantisipasi (Alfian, 2011).

Praktek mengubah variabel penting untuk memastikan kekuatan korelasi "sensitif" antara perubahan variabel penting dan CVP (Cost-Volume-Profit) dikenal sebagai analisis sensitivitas. Karena nilai variabel kunci sering merupakan perkiraan, akan sangat membantu untuk memahami seberapa dapat diubah hasilnya. Untuk memastikan dampak perubahan jumlah variabel penting terhadap laba usaha, termasuk harga jual, biaya variabel per unit, dan biaya tetap, analisis menggunakan analisis sensitivitas (Alfian, 2011).

Analisis sensitivitas adalah alat yang digunakan untuk memeriksa bagaimana situasi yang berubah dapat mempengaruhi temuan analisis kelayakan. Gittinger menyatakan bahwa analisis sensitivitas merupakan salah satu metode untuk mengatasi ketidakpastian dalam (Alfian, 2011). Analisis sensitivitas dilakukan dengan memvariasikan nilai-nilai faktor signifikan, yang dapat berupa satu atau lebih variabel independen yang dikombinasikan dengan persentase yang diketahui atau diharapkan. Selanjutnya, tingkat sensitivitas modifikasi variabel ini sehubungan dengan hasil kelayakan dievaluasi. Parameter berikut membutuhkan analisis sensitivitas: (Muhammad Giatman, 2005):

1. Investasi

2. Pendapatan (benefit)
3. Biaya/pengeluaran
4. Suku bunga

Dalam persamaan analitik, analisis sensitivitas sering mengasumsikan bahwa hanya satu parameter (variabel) yang berubah dan bahwa parameter lainnya sebagian besar tetap konstan. Persamaan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan sensitivitas parameter tambahan, seperti ketiga dan seterusnya (M Giatman, 2006).

Pendekatan persamaan dinamis dapat digunakan untuk mencari solusi jika analisis sensitivitas melibatkan dua atau lebih parameter sekaligus, dimana akan terdapat dua variabel atau lebih. Ini dapat dilakukan dengan membuat program dinamis atau simulasi komputer. Persamaan langsung dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sementara itu jika parameter diperiksa sebagai variabel satu demi satu sambil mengasumsikan bahwa nilai-nilai lainnya tetap konstan (Muhammad Giatman, 2005).

Dua sudut pandang dapat digunakan untuk meninjau analisis sensitivitas: (Muhammad Giatman, 2005):

1. Sensitivitas terhadap dirinya sendiri, atau sensitivitas terhadap kondisi di mana titik impas tercapai, seperti ketika  $AE = 0$  atau  $NPV = 0$ .
2. Sensitivitas terhadap opsi lain biasanya ditemukan ketika memilih antara n opsi, hanya satu yang perlu dipraktikkan.

## **2.7 Penelitian Terdahulu Relevan**

Penelitian sebelumnya ini berfungsi sebagai literatur untuk studi ini, memungkinkan penulis untuk meningkatkan konsep yang dipakai dalam meninjau

studi yang sudah dilakukan. Berdasarkan studi sebelumnya, tidak ditemukan judul studi yang sama dengan studi saat ini. Namun demikian, peeneliti mengutip makalah lain sebagai sumber untuk meningkatkan literatur studi dalam studi terdahulu.

Tabel 2. menyajikan beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi untuk studi ini.

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Keuntungan Dan Sensitivitas Usahatani Cabai Di Kabupaten Maros (ekatriana yuniarsih dan wardah halil, 2020)	Metode penelitian Analisis Deskriptif tabulatif	Studi ini mengungkapkan bahwa Kabupaten Maros di Sulawesi Selatan merupakan kontributor signifikan terhadap pengembangan komoditas cabai, dengan luas panen cabai mencapai 583 hektar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dan daya tanggap budidaya cabai di Kabupaten Maros. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, antara bulan Februari hingga Juni 2017. Sebanyak 60 produsen cabai disurvei menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data primer. Data yang terkumpul diperiksa menggunakan pendekatan deskriptif tabular. Analisis keuangan dilakukan untuk menilai profitabilitas pertanian cabai, termasuk penentuan ambang batas impas dan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas melibatkan tiga skenario: penurunan 30% dalam produksi barga, peningkatan biaya 30%, dan penurunan 30% dalam produksi keseluruhan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa budidaya cabai di Kabupaten Maros menghasilkan keuntungan finansial sebesar Rp. 101.643.518, dengan rasio R/C yang luar biasa sebesar 19. Studi harga produksi Break-Even Point (BEP) dan Break-Even Point, serta harga minimum yang diperlukan agar pertanian cabai tetap menguntungkan, adalah 79,95 kg/ha dan

			Rp. 3653/kg, masing-masing. Meskipun terjadi penurunan harga dan output, serta kenaikan biaya produksi, masih ada manfaat yang bisa diperoleh. Perlu diketahui, usahatani cabai dinilai tidak terpengaruh oleh perubahan harga dan produksi, serta kenaikan biaya produksi.
2.	Analisis Titik Impas Usahatani Padi Bersertifikat Organik (Studi kasus pada Kelompok Tani Tirta Rahayu di Desa Sukanagara Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran) B (surman, muhammad nurdin yusuf, dani lukman hakim fakultas Pertanian, Universitas Galuh, 2019)	metode studi kasus	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya, pendapatan, dan titik di mana biaya pendapatan yang sama untuk setiap musim tanam budidaya padi bersertifikat organik per hektar di Kelompok Tani Tirta Rahayu. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, khususnya menyelidiki Kelompok Tani Tirta Rahayu yang terletak di Desa Sukugrara, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Ukuran sampel terdiri dari kelompok lengkap 25 petani, dikumpulkan dengan sampling jenuh atau pendekatan sensus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Biaya penanaman padi bersertifikat organik per hektar setiap musim tanam di Desa Sukanagara adalah Rp 8.182.507,45. Pendapatan yang dihasilkan dari penanaman padi organik bersertifikat per hektar setiap musim tanam di Desa Sukanagara berjumlah Rp 13.263.252,35. 3. Titik impas produksi padi organik bersertifikat di Desa Sukanagara dihitung dengan mempertimbangkan biaya per hektar untuk satu musim tanam. Komponen yang disediakan antara lain nilai Penjualan di titik impas (BEPnp) sebesar Rp 1.584.398,18, dan volume produksi di titik impas (BEPvp) sebesar 211,25 kg. Luas lahan titik impas (BEPLL) 0,07 hektar, dan nilai titik impas Rp 2.861,58.
3	Analisis Break Even Point (Bep) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen (Heru Maruta 2018)	Metode penelitian kajian pustaka (Library Research).	Penelitian ini bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat umum mengenai definisi, pemanfaatan, tujuan, kendala, dan metodologi komputasi analisis Break Even Point (BEP). Manajemen membutuhkan data yang dapat berfungsi sebagai dasar fundamental untuk mengembangkan rencana penjualan perusahaan. Titik impas dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk menentukan volume produksi atau penjualan yang diperlukan untuk mencapai

			<p>tujuan laba tertentu. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan adalah tinjauan pustaka, yang memerlukan pengumpulan data melalui pemeriksaan buku referensi di perpustakaan. Data yang digunakan terdiri dari sumber sekunder, khususnya literatur yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipertimbangkan. Analisis data menggunakan metodologi deskriptif, di mana ia menjelaskan temuan penelitian dan kemudian memperoleh kesimpulan. Penelitian yang dilaporkan dalam makalah ini menghasilkan temuan berikut: Studi Break Even Point (BEP) memberikan informasi manajemen yang berguna yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan perencanaan laba. Untuk melakukan perhitungan, penting untuk memiliki data yang berkaitan dengan biaya tetap, biaya variabel, harga jual, dan kapasitas produksi tertinggi yang dapat dicapai. Ada tiga teknik untuk menghitung Break Even Point (BEP): metodologi matematika, metode kontribusi margin, dan metode grafis. Ketiga prosedur memberikan hasil yang sama. Studi Break Even Point (BEP) mencakup manfaat dan kendala dalam penggunaan praktisnya.</p>
4	<p>Break Even Point (Bep) Sistem Usahatani Padi Jajar Legowo (Benidzar M. Andrie Fakultas Pertanian Universitas Galuh 2019)</p>	<p>Metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode survei.</p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa varietas padi yang mampu mencapai hasil tinggi dan memfasilitasi penggunaan sistem pertanian padi legowo adalah teknik yang efektif untuk aplikasi pupuk dan manajemen serangga yang efisien. Strategi penanaman baris legowo bertujuan untuk memposisikan perkebunan secara strategis untuk memaksimalkan jumlah tanaman pinggiran sambil menyisakan barisan kosong. Selanjutnya, strategi penanaman baris legowo meningkatkan populasi tanaman dengan memodifikasi jarak tanam. Analisis Break Even Point (BEP) memungkinkan petani untuk secara strategis menentukan volume output yang diperlukan untuk mencapai profitabilitas, menetapkan harga jual optimal yang memastikan tidak ada untung maupun rugi (impas), dan mengevaluasi operasi pertanian mereka untuk mengurangi potensi kerugian. Tujuan penelitian</p>

			<p>ini adalah untuk mengetahui Pendapatan Break Even Point (BEP) (Rp), Produksi Break Even Point (BEP) (Kg), dan Harga Break Even Point (BEP) (Rp/Kg) sistem usahatani legowo di Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel, khususnya menargetkan petani yang terlibat dalam pertanian padi berkelanjutan dengan menggunakan teknik baris legowo. Sebanyak 35 petani dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani yang menerapkan sistem usahatani padi legowo dapat mencapai hasil yang menguntungkan atau terhindar dari kerugian finansial di lahan rata-rata seluas 1 Ha, dengan ketentuan (1) revenue break-even point (BEP) mencapai Rp. 9.792.105 per musim, (2) BEP produksi sebesar 1956,36 Kg per musim, dan (3) BEP harga produk di tingkat petani sebesar Rp. 2814/Kg.</p>
5	<p>Analisis Bep (Break Even Point) Pembelian Mesin Baru Pada Usaha Penggilingan Padi (Fitri Sulastrri, Fathurohman, Ade Suhara Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang 2023)</p>	<p>Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.</p>	<p>Berdasarkan temuan survei, CV. Jaya Subur Makmur telah terpilih sebagai salah satu perusahaan penggilingan padi yang berlokasi di Kota Karawang. Tujuan perusahaan adalah untuk menjamin bahwa akuisisi mesin baru menghasilkan pendapatan yang cukup dan mencapai titik impas (BEP). Manajemen menggunakan Break Even Point Analysis (BEP) untuk menentukan tingkat ambang pendapatan yang diperlukan bagi bisnis untuk mencapai titik impas. Break-Even Point (BEP) saat ini lebih rendah dari harga jual, menunjukkan bahwa perusahaan saat ini menghasilkan laba dan belum mencapai titik ketika menutupi semua biayanya. Operasi penggilingan padi yang dilakukan oleh CV. Jaya Subur Makmur menghasilkan total pendapatan sebesar Rp 550.000.000, sementara biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 526.894.844. Pendapatan bersih bulanan perusahaan penggilingan padi di CV. Jaya Subur Makmur, setelah dikurangi 20% dari total pendapatan, adalah sebesar Rp 18.484.125. Jika rasio R/C perusahaan lebih besar dari 1, maka dapat dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Bisnis penggilingan</p>



			padi CV Jaya Subur Makmur mencapai titik impas (BEP) sebesar 106.015 kg dari sisi unit dan nilai BEP sebesar Rp 9.580. Selain itu, perusahaan memiliki rentang waktu 11 bulan untuk menyelesaikan kontribusi modal.
6	Pendapatan Dan Titik Impas Pada Usahatani Padi Di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang (Maria Santi Wargo, Damianus Adar, Paulus Un Mahasiswa Manajemen Agribisnis, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana 2021)	Metode Penelitian Kuantitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan, titik impas produksi, titik impas harga, dan titik impas pendapatan usahatani padi di Desa Pukdale, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memerlukan penggunaan metode survei dan pelaksanaan wawancara langsung dengan petani. Lokasi penelitian sengaja dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Ukuran sampel terdiri dari maksimal 50 orang yang dipilih dengan teknik pemilihan acak sederhana. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden, yang difasilitasi dengan kuesioner. Selain itu, data tambahan diperoleh dari lembaga terkait dan melalui penelitian literatur yang komprehensif. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mengevaluasi data menggunakan metode statistik, sedangkan tujuan sekunder melibatkan penggunaan analisis Break Event Point untuk mengatasi masalah spesifik yang sedang dipertimbangkan. Hasil survei menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi di Desa Pukdale, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, sebesar Rp19.024.600. Analisis titik impas mengungkapkan bahwa tingkat output minimum yang diperlukan untuk menutupi biaya adalah 67.257 kg, yang lebih rendah dari tingkat produksi saat ini sebesar 162.380 kg. Demikian pula, harga impas berada di Rp 4.141,9 per kg, yang lebih rendah dari harga saat ini Rp 10.000 per kg. Selanjutnya, pendapatan impas sebesar Rp 278.571.763, yang lebih kecil dari total pendapatan Rp 1.623.800.000.
7	Analisis Finansial Dan Sensitivitas	Analisis kelayakan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa ia memiliki dua tujuan utama: (1) untuk menentukan kepraktisan industri penggilingan



	<p>Usaha Penggilingan Padi (Siti Aisyah, Muhammad Hanif Fachrizal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon 2020)</p>	<p>dengan pendekatan analisis investasi dan analisis sensitivitas</p>	<p>padi dan (2) untuk menganalisis bagaimana ia akan bereaksi terhadap kemungkinan modifikasi dalam faktor-faktor tertentu, khususnya penurunan 10% dalam jumlah pabrik dan kenaikan 5,3% dalam harga bahan bakar diesel. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, khususnya menggunakan metodologi penelitian survei. Penduduk yang diteliti terdiri dari usaha penggilingan padi yang terletak di Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon. Seleksi ini mematuhi standar penelitian, yang menentukan ukuran sampel 8 peserta. Teknik analisis data menggunakan analisis kelayakan dengan menggunakan metodologi analisis investasi, khususnya NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), Net B/C Ratio, ARR (Average Rate of Return), dan Payback Period. Selain itu, ini mencakup pemeriksaan respons variabel terhadap perubahan, seperti penurunan 10% dalam jumlah pabrik dan peningkatan 5,3% dalam biaya bahan bakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis penggilingan padi menguntungkan, dengan Net Present Value (NPV) sebesar Rp21.804.273, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 23%, Net Benefit/Cost (B/C) Ratio sebesar 1,18, Average Rate of Return (ARR) sebesar 58%, dan payback period 3 tahun, 6 bulan, dan 7 hari. 2. Melakukan analisis sensitivitas dengan mengurangi jumlah pabrik pemintalan sebesar 10% menunjukkan bahwa perusahaan tetap layak secara finansial tetapi rentan terhadap keruntuhan. Alasan untuk ini adalah bahwa semua kriteria yang disertakan untuk analisis berada di dekat ambang batas kelayakan. Namun demikian, karena penurunan jumlah pabrik mencapai 15%, bisnis menjadi tidak berkelanjutan. Sebaliknya, bahkan dengan kenaikan harga solar 5,3%, bisnis tetap berkelanjutan secara finansial karena efeknya tidak substansial.</p>
8	<p>Analisis Sensitivitas Usahatani Karet (Hevea Brasiliensis).</p>	<p>Metode analisis deskriptif kuantitatif</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kerentanan pertanian karet terhadap perubahan pendapatan, serta memperkirakan profitabilitas dan keberlanjutan pertanian karet di Kecamatan Galang Kabupaten</p>

	<p>Muell. Arg) Rakyat Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang (Zeta Novia Ramadhan, Rini Mastuti, Supristiwendi ,program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra 2023)</p>		<p>Deli Serdang. Para peneliti memperoleh 33 sampel dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin dan metodologi pengambilan sampel acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan yang berasal dari pertanian karet adalah Rp. 13.937.848, dengan pendapatan rata-rata spesifik Rp. 11.383.750 hanya dari pertanian karet. Selanjutnya, rasio karet terhadap tanaman, yang menentukan kelayakan budidaya karet, rata-rata 5,6. Penemuan ini menunjukkan kelayakan dan profitabilitas budidaya karet di Kabupaten Galang. Analisis sensitivitas menilai dampak dari dua skenario: meningkatkan biaya produksi dan menurunkan harga. Analisis ini mengevaluasi sejauh mana pertanian karet di wilayah tersebut sensitif terhadap perubahan pendapatan, serta profitabilitas dan kemampuannya untuk dipertahankan dari waktu ke waktu. Penilaian ini dilakukan pada tiga tingkat yang berbeda: 10%, 15%, dan 20%. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, terus menghasilkan pendapatan karena sensitivitas mereka yang berkelanjutan.</p>
9	<p>Sensitivitas Produksi Padi Terhadap Perubahan Iklim Di Indonesia Tahun 1974- 2015 (Yanti Nurhayanti, Moko Nugroho Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia 2016)</p>	<p>Metode analisis deskriptif dan metode estimasi</p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim berdampak buruk pada produktivitas padi di Indonesia. Gangguan produksi beras memiliki efek signifikan pada aksesibilitas pangan, mengingat bahwa beras merupakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh perubahan iklim terhadap produktivitas padi di sentra-sentra padi di Indonesia antara tahun 1974 dan 2015, dengan menggunakan empat variabel iklim yang berbeda. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yang secara khusus diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, dan Administrasi Kelautan dan Atmosfer Nasional (NOAA). Pendekatan estimasi menggunakan data panel menggunakan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas padi di</p>

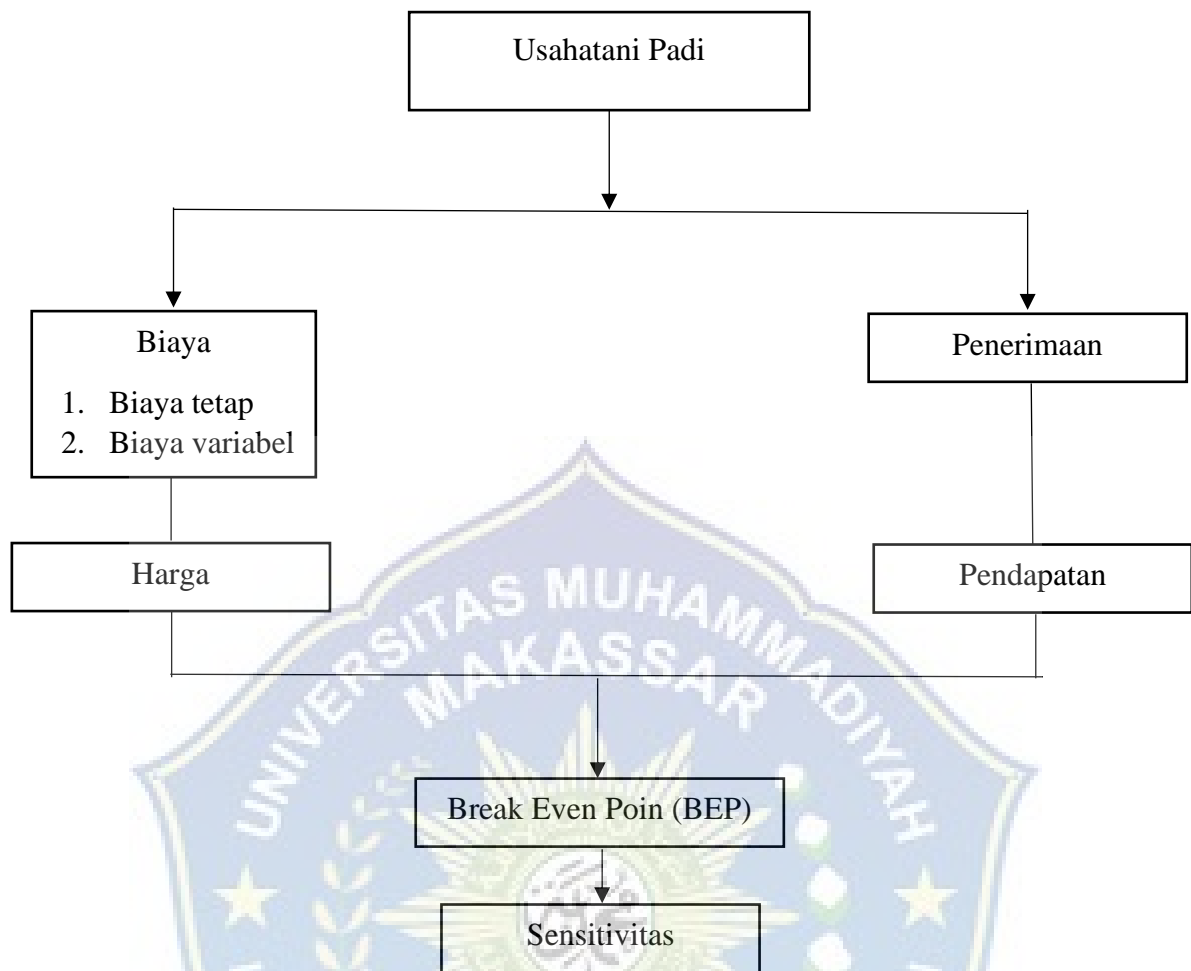
			<p>Indonesia sangat responsif terhadap variasi curah hujan dan suhu maksimum (<math>T_{max}</math>) dibandingkan dengan suhu rata-rata (<math>T_{ave}</math>) dan suhu minimum (<math>T_{min}</math>). Penambahan curah hujan dan suhu maksimum (<math>T_{max}</math>) memberikan pengaruh yang menguntungkan pada produktivitas padi hingga ambang batas tertentu, di luar itu akan memiliki efek buruk. Ambang kritis untuk curah hujan adalah 10,177 inci per tahun, sedangkan suhu maksimum (<math>T_{max}</math>) adalah <math>31,35^{\circ}C</math>. Hasil dari simulasi dasar menunjukkan bahwa peningkatan curah hujan 1% di luar ekuinoks akan menyebabkan penurunan 0,00796% dalam hasil padi, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap konstan. Sebaliknya, kenaikan suhu 1% di atas titik ekuinoks akan menghasilkan penurunan 0,09039% dalam produktivitas padi, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap konstan.</p>
10	<p>Aplikasi Metode Simpleks pada Produksi Padi di Kabupaten Ogan Ilir Serta Analisis Kelayakan Produksi Secara Sensitivitas (Indrawati, Sisca Octarina, dan Nanang Suwandi Jurusan matematika, Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan, Indonesia 2012)</p>	<p>Analisis metode simpleks</p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa sangat penting untuk memprioritaskan kebutuhan pangan di Kabupaten Ogan Ilir, yang merupakan wilayah yang baru terbentuk di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil pertanian, khususnya budidaya padi, merupakan penggerak ekonomi utama Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan teknik simpleks untuk menjawab tantangan produksi padi di Kabupaten Ogan Ilir. Ini berfokus pada peningkatan produktivitas lahan dan mengoptimalkan luas lahan tanam terbatas. Selain itu, mencakup analisis kelayakan produksi menggunakan analisis sensitivitas. Dengan menggunakan teknik Simpleks, produksi beras maksimum yang dihitung untuk periode tiga tahun dari 2008 hingga 2010 adalah 616.094.916 ton.</p>

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini merupakan garis penalaran peneliti dengan fungsinya sebagai dasar untuk menguatkan fokus latar belakang studi ini. Penjelasan yang sedang dibuat akan mengintegrasikan teori dengan isu-isu yang diajukan oleh penyelidikan ini.

Kerangka berpikir dimaksudkan untuk membentuk aliran studi yang rasional dan koheren (Sugiyono, 2017). Kerangka berpikir lebih dari hanya pengetahuan atau bermacam-macam fakta yang diperoleh dari beberapa sumber. Namun, kerangka berpikir membutuhkan lebih dari sekadar data atau pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian; Ini juga membutuhkan pemahaman bahwa peneliti memperoleh keuntungan dari hasil mencari sumber atau referensinya dan penerapan dari kerangka berpikir tersebut.

Sejumlah gagasan diambil dari penjelasan yang diberikan sebelumnya, yang akan berfungsi sebagai panduan bagi para peneliti. Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, “Analisis BEP (*break event point*) Dan Sensitivitas Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar)” kerangka teoritis tersebut akan diterapkan dalam kerangka konseptual.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis BEP (*Break Event Point*) Dan Sensitivitas Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Studi ini berlangsung dari bulan Februari – Maret 2024. Penelitian dilakukan di Desa Cakura yang merupakan sebuah Desa yang ada di Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Pemilihan wilayah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dengan mempertimbangkan Desa Cakura sebagai salah satu Desa yang ada di Kabupaten Takalar yang penduduknya dominan bekerja sebagai petani padi.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel diambil melalui teknik *purposive* dengan mengambil salah satu kelompok tani Hati Mulia yang ada di Desa Cakura, sedangkan seluruh anggota dalam kelompok tani dijadikan sebagai sampel (*sensus*) sebanyak 23 orang. Peneliti menggunakan pertimbangan tertentu untuk memilih sampel yang dianggap paling sesuai, dan mewakili suatu populasi. Kelebihan dari teknik *purposive* sampling adalah efektivitas waktu dan biaya yang digunakan lebih efektif, namun kelemahannya terletak pada risiko salah memilih subjek yang representatif (Sugiyono, 2016).

Pemilihan kelompok tani Hati Mulia karena Peran anggota kelompok tani Hati Mulia di Desa Cakura sendiri berada pada kategori tinggi. Maka, Peran kelompok tani Hati Mulia di Desa Cakura sudah optimal namun belum tentu mampu menjunjung pendapatan petani padi sehingga masih banyak pembenahan-pembenahan yang mesti dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan kelompok tani yang lebih maju lagi untuk menunjang optimalisasi pendapatan petani padi.

Peran kelompok tani dikatakan tinggi apabila kelompok tani yang ada sudah mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian dalam berusahatani, dan didalamnya para anggota kelompok sudah mampu menjalankan kerjasama serta kewajiban masing-masing anggota dengan baik pada saat melakukan kegiatan usahatannya (Mandasari, 2014).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Data Kualitatif yaitu data dari penjelasan kata tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Seperti kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial dan hubungan timbal balik.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung atau berasal dari hasil wawancara dari petani padi di Desa Cakura, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui catatan dan laporan dari instansi yang terkait seperti kantor Desa setempat, Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara langsung kepada petani padi.



b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berbentuk gambar/foto, dengan mengambil gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, contohnya pada saat melakukan observasi lapangan, dan pada saat wawancara dengan para petani dan penyuluh di lokasi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengolahan data yaitu data kuantitatif yang dilakukan dengan analisis deskriptif, dengan rumusnya antara lain:

1. Rumus analisis pendapatan :

$$Pd = TR - TC$$

Pd = pendapatan (Rp)

TR = total revenue/total penerimaan (Rp)

TC = total cost/total biaya (Rp)

2. Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

TC = biaya total (total cost)

TFC = total biaya tetap (fixed cost)

TVC = total biaya variabel (variable cost)

### 3. Penerimaan

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

TR = total penerimaan (total revenue)

Y = produksi yang diperoleh dari suatu usaha

Py = harga produksi

### 4. Analisa *Break Even Point* (BEP)

Rumus yang dipakai untuk perhitungan titik impas (*Break Even Point*)

adalah:

$$\mathbf{BEP (unit) = \frac{FC}{P-VC}}$$

$$\mathbf{BEP (rupiah) = \frac{FC}{1-\frac{VC}{P}}}$$

Keterangan :

BEP (Unit) = BEP atas dasar penjualan produk per unit

BEP (Rupiah) = BEP atas dasar penjualan produk dalam satuan uang

P = Price per Unit (Harga per unit)

FC = Fixed Cost (Biaya tetap)

VC = Variable Cost (Biaya variable)

### 5. Analisis sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah sebagai akibat perubahan harga jual atau biaya variabel yang paling dominan memperoleh pendapatan.

### 3.6 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam mengambil data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini maka digunakan konsep operasional yaitu :

1. Analisis Break Even Point (BEP) atau analisis titik impas adalah kondisi tidak rugi maupun tidak untung dalam usahatani padi.
  - a. BEP penjualan, produksi, dan luas lahan usahatani padi adalah suatu kondisi dimana jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani yang dijalankan tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian.
  - b. Titik impas harga (BEP) adalah harga terendah yang harus diterima petani agar usahatani padi tidak mengalami kerugian namun tidak mendapatkan keuntungan.
2. Sensitivitas adalah prosedur komputasi yang melibatkan perubahan nilai-nilai faktor penyebab untuk menentukan dampaknya terhadap hasil yang diantisipasi.
3. Penerimaan merupakan hasil perkalian harga jual (Rp) dengan produksi (Kg)
4. Pendapatan ialah hasil yang didapatkan oleh petani sesudah melakukan pengeluaran antara permintaan dengan biaya yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Biaya adalah Sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh para usaha tani.
  - a. Biaya tetap adalah biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan.
  - b. Biaya variabel adalah biaya benih padi, pupuk, biaya tenaga kerja atau pegawai dan pestisida.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Karakteristik geografis Desa Cakura, yang membentang seluas 375 km<sup>2</sup> dan secara administratif dibagi menjadi 6 dusun yang terdiri dari Dusun Cakura, Dusun Bontocamba, Dusun Bontomaka, Dusun Je'ne Limbua, Dusun Pangkaje'ne, dan Dusun Buakanga. Wilayah dusun ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Desa Lantang adalah batas bagian Utara
- Kabupaten Je'nepono adalah batas bagian Timur
- Desa Su'rulangi adalah daerah batas bagian Selatan
- Kelurahan Bontocinde dan Bontolebang adalah batas daerah bagian Barat.

Desa Cakura terletak di dataran dengan setinggi 1 M dari permukaan air laut dan memiliki jenis tanah hitam, di samping itu, wilayah Desa cakura berada persis 1 Garis pantai selat Makassar memiliki 2 Iklim Tropis dengan suhu rata-rata 280C yang memiliki 2 tipe musim. Yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan luas wilayah 3,75 KM<sup>2</sup>. Disamping itu Desa Cakura memiliki jumlah curah hujan rata – rata mencapai 2000 mm– 3000mm/tahun.

### 4.2 Kondisi Sosial Ekonomi

Secara umum masyarakat Desa Cakura bermata pencaharian sebagai Petani. Usaha petani padi, PNS, Pedagang, sebaaian KK Lainnya menjadikan perdagangan sebagai pekerjaan sampingan. Adapun Petani/ Pekebun merupakan

pekerjaan musiman karena hanya terjadi dalam musim hujan saja. Adapun pekerjaan tukang ojek dan sopir ada yang menjadikan sebagai pekerjaan pokok dan sebagai pekerjaan sampingan

Berikut ini adalah informasi lanjutan mengenai sarana dasar penghidupan dan keadaan ekonomi penduduk Desa Cakura:

Tabel 3. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian Pokok.

No	Pekerjaan Pokok	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS / Pensiunan	54	2,1
2	Pengusaha / Pedagang	6	0,2
3	Petani Padi	1.450	58,6
4	Petani Kebun	900	36,4
5	Sopir / Tukang Ojek	23	0,9
6	Tukang Kayu / Tukang Batu	20	0,8
7	Buruh / Tukang Becak / Pedagang Kecil	18	0,7
<b>Total</b>		<b>2.471</b>	<b>99,7</b>

Sumber : profil Desa Cakura tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa bekerja sebagai petani adalah mata pencaharian paling besar yaitu senilai 1.450 orang (58,6%), sedangkan pengusaha/Pedagang dengan jumlah 6 orang dengan persentase sebesar 0,2 %, menjadi mata pencaharian paling sedikit. Ini menunjukkan bahwa pertanian merupakan sektor terbesar dalam pembangunan Desa Cakura dan memberikan sumbangsi pendapatan paling besar dibandingkan pengusaha / pedagang yang ada di Desa tersebut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Masing-masing Dusun Di Desa Cakura

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Cakura	488	235	253
2	Bontocamba	446	183	263
3	Je'nelimbua	500	238	262
4	Bantomaka	385	181	204
5	Pangkaje'ne	465	223	242
6	Buakanga	502	246	256
<b>Jumlah</b>		<b>2.786</b>	<b>1.306</b>	<b>1.480</b>

Sumber : profil Desa Cakura tahun 2023

Tabel 4, menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah penduduk dan jenis kelamin terbesar terdapat di Dusun Je'nelimbua dan terkecil terdapat di Dusun Bantomaka. Jumlah penduduk desa cakura yang tersebar di enam wilayah dusun, jumlah penduduk di desa Cakura Juni tahun 2023 adalah 2786 jiwa dengan jumlah 955 KK. Dengan perincian jumlah laki – laki sebanyak 1.306 jiwa dan perempuan sebanyak 1.480 jiwa, artinya perempuan dapat mejadi tenaga kerja potensial yang berkontribusi menambah pendapatan bagi keluarga.

#### 4.3 Sarana Dan Prasarana Desa

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Sarana dan prasarana di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	6
2	Lapangan	1
3	Jembatan	6
4	Pustu	1
5	Posyandu	6
6	MCK (mandi, cuci, kakus)	6
7	Taman kanak – kanak	2
8	Sekolah dasar	2

Sumber : profil Desa Cakura tahun 2023

Tabel 5, menunjukan bahwa Sarana dan prasarana di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar, fasilitas-fasilitas untuk masyarakat terdiri dari 6 masjid yang terletak dimasing-masing desa, 1 lapangan yang terletak pada dusun Jene'limbua, 6 jembatan, 1 pustu (puskesmas pembantu) yang terletak di dusun Bontocamba, 6 posyandu yang terletak dimasing-masing desa, 6 MCK (mandi, cuci, kakus) yang terletak dimasing-masing desa, 2 taman kanak-kanak, dan 2 sekolah dasar.



## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas responden**

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan yang dimiliki.

#### **5.1.1 Usia responden**

Usia petani memiliki dampak besar pada tingkat kedewasaannya serta kapasitas mereka untuk berpikir dan bekerja. Secara umum, petani muda lebih terbuka terhadap ide-ide baru daripada petani yang lebih tua, dan mereka memiliki kemampuan fisik yang lebih besar. Akibatnya, perbedaan usia dapat dimanfaatkan sebagai salah satu penanda untuk menentukan tingkat bakat kerja seseorang. Misalnya, petani yang lebih tua mungkin kurang sehat secara fisik, tetapi mereka juga cenderung memiliki lebih banyak pengalaman kerja, yang membuat mereka lebih kreatif dalam menerapkan ide-ide baru. Rentang usia petani yang mengelola pertanian responden bervariasi (Wahyudi, 2016)

Tabel 6. Rata-rata tingkat golongan umur petani di Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar.

Dia	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	30-47	7	30,43
2	48-65	9	39,14
3	66-83	7	30,43
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer setelah diproses pada tahun 2024*

Tabel 6 terdapat 16 orang, atau 69,57% dari total, adalah unit produktif petani, sedangkan 7 orang, atau 30,43%, adalah unit non-produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, saat ini berada di tahun-tahun kerja perdana mereka dan memiliki kemampuan fisik yang kuat, yang memfasilitasi kemampuan mereka untuk menyerap informasi baru dan mengadopsi praktik-praktik inovatif. Akibatnya, ada peningkatan yang diharapkan dalam produktivitas tanaman padi yang sejalan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Menurut Reza, Marzolina, & Musfar (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan umum mereka, termasuk penguasaan teori mereka untuk membuat keputusan tentang kegiatan yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Pencapaian pendidikan responden memiliki dampak signifikan pada praktik pertanian karena mempengaruhi kapasitas petani untuk mempertimbangkan bagaimana mengelola teknologi baru untuk mempertahankan tingkat produksi beras. Petani dapat menggunakan teknologi yang mereka pelajari dari penyuluh pertanian dengan

lebih mudah semakin terdidik mereka, yang seharusnya mengarah pada peningkatan produktivitas pertanian.

Tabel 7. Rata-rata Tingkat pendidikan responden di Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah orang	Persentase %
1	SD	4	17,40
2	SMP	4	17,40
3	SMA	10	43,47
4	S1	5	21,73
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer setelah diolah 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden (43,47%) SMA sebanyak 10 orang, dan 5 telah memperoleh gelar sarjana (21,73%). Sebagian besar responden adalah lulusan S1 dan SMA, dengan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang sangat baik untuk bertani. Mereka juga dapat menerima terobosan teknis statis baru dan menghitung BEP dan sensitivitas hasil pertanian padi. Keadaan seperti ini merupakan tingkat kemajuan bagi komunitas riset, karena tingkat pendidikan tinggi adalah tanda kemajuan di banyak domain bisnis, khususnya pertanian. Upaya berkelanjutan di bidang pendidikan akan merangsang pengembangan inovasi pertanian segar.

### 5.1.3 Pengalaman Responden dalam Bertani

Pengalaman bercocok tanam mempengaruhi keberhasilan pengolahan hasil pertanian selain pendidikan. Seorang individu memperoleh lebih banyak pengalaman semakin lama ia cenderung ke pertaniannya. Dalam nada yang sama, pertanian padi (Phahlevi, 2013). Petani padi jangka panjang mempunyai lebih banyak pengalaman daripada petani yang sudah lama tidak bertani padi, dengan

demikian petani yang sudah lama menanam padi akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru.

Tabel 8. Pengalaman berusahatani responden di Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Lama Berusahatani ( Tahun )	Jumlah Orang	Persentase %
1	10-23	13	56,53
2	24-37	1	4,35
3	38-51	5	21,73
4	52-65	4	17,39
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer setelah diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas petani 13 orang, memiliki pengalaman antara 10-23 tahun, terhitung 56,53% dari total. Kondisi ini menggambarkan bahwa petani di Desa Cakura memiliki pengalaman pertanian 10-23 tahun cukup berpengalaman dan memiliki tenaga kerja yang dapat mengembangkan keterampilan dan menawarkan wawasan dalam mengelola teknologi baru untuk memajukan budidaya padi.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tenaga kerja prospektif keluarga petani tercermin dari jumlah tanggungan keluarga yang mereka miliki, Jumlah ini juga akan berdampak pada pendapatan dan pengeluaran keluarga. Ketika mempertimbangkan konsumsi, petani akan kesulitan mengelola jumlah tanggungan yang terus bertambah. Tetapi memiliki lebih banyak keluarga juga berarti bahwa akan ada lebih banyak tenaga kerja keluarga yang tersedia, yang berarti bahwa petani harus membayar lebih sedikit dalam biaya produksi. Hal ini membuat memiliki lebih banyak keluarga menjadi manfaat berharga bagi operasi petani. (Kusumastuti, 2012).

Tabel 9. Jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar.

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Orang	Persentase %
1	1-2	7	30,43
2	3-4	13	56,53
3	5-6	3	13,04
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer setelah diolah 2024

Tabel 9, kelompok responden terbesar memiliki tanggungan keluarga terbanyak adalah terdiri dari 13 orang, yang menyumbang 56,53% dari total. Ini menunjukkan bahwa keluarga responden memiliki jumlah tanggungan yang relatif rendah, biasanya terdiri dari pasangan dan anak-anak. Selain itu, ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga cukup ketika ukuran keluarga sederhana. Jumlah tanggungan keluarga secara langsung mempengaruhi pengeluaran rumah tangga dengan meningkatkan atau meringankan biaya operasi pertanian karena masih menggunakan tenaga kerja keluarga.

### 5.1.5 Luas Lahan Responden

Usaha pertanian akan tergantung pada jumlah lahan pertanian. Sebab luas lahan pertanian memengaruhi pekerjaan petani dan hasil pertanian. Dengan memiliki lahan budidaya yang memadai bagi petani memberi gambaran bahwa potensi lahan di wilayah tersebut dapat menaikkan penerimaan jika keberhasilan pembangunan lebih baik (Phahlevi, 2013)

Responden Petani yang bertani antara 0,120 Ha dan 2.000 Ha lahan. Dia menjelaskan bahwa Tabel 10 di bawah ini menunjukkan semua wilayah yang dipergunakan untuk menghasilkan padi sawah di Desa Cakura.

Tabel 10. Rata-rata Luas lahan usahatani padi sawah di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar (Ha)

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Orang	Persentase %
1	0,120 – 0,400	8	34,79
2	0,410 – 0,600	7	30,43
3	0,650 – 0,800	3	13,05
4	0,850 – 2,000	5	21,73
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer setelah diolah 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa petani yang disurvei memiliki lahan mulai dari 0,120-0,400 < 1 Ha. Jumlah responden dalam kategori ini 8 orang dengan persen (34,79%) dari total. Penyusutan lahan sawah padi berbanding lurus dengan sebagian lahan di alihkan untuk tujuan seperti infrastruktur perumahan, saluran irigasi, dan fasilitas jalan pertanian. Luas lahan minimum adalah antara 0,650 - 0,800 dan 0,850-2,000 Ha. Dari total responden, 8 orang atau 34,78% adalah petani yang memiliki luas lahan yang signifikan, memungkinkan mereka untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.

## 5.2 Biaya Usahatani Padi

### 5.2.1 Biaya Variabel

Biaya ini dikeluarkan oleh petani setiap musim dan termasuk biaya untuk pembelian benih, pupuk, pestisida, herbisida, moluskisida, dan tenaga kerja.

Rincian biaya variabel dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Rincian Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi Di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar Per Musim.

No	Uraian	Volume	Unit	Harga satuan	Total Harga (Rp)
1	Benih	94	Kg	14.061	1.321.734
2	Pupuk Urea	269	Kg	2.800	753.200
3	Pupuk ZA	97	Kg	8.400	814.800
4	Pupuk TSP	119	Kg	9.200	1.094.800
5	Pupuk NPK	145	Kg	2.500	362.500
6	Pestisida (decis)	150	ml	20.000	60.000
7	Herbisida (sprinter)	2	L	45.000	90.000
8	Moluskisida (besnoid)	150	gr	37.000	111.000
<b>Total</b>					<b>4.608.034</b>

Sumber : data primer setelah diolah 2024

Tabel 11, rata-rata biaya variabel budidaya tanaman padi di Desa Cakura, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar adalah Rp.4.608.034 Ha/Musim. Benih yang dimanfaatkan adalah varietas padi Ciliwung, sedangkan metode produksi tambahan meliputi aplikasi pupuk dan pestisida. Pupuk yang digunakan antara lain TSP, Urea, ZA, dan NPK. Pestisida yang digunakan antara lain Decis, yang tersedia dalam botol 50 ml dengan harga Rp20.000 per botol, Sprinter, yang hadir dalam botol 1 liter dengan harga Rp45.000 per botol, dan Besnoid, yang dijual dalam kemasan berisi 50 ml dan dibanderol dengan harga Rp37.000 per bungkus.

Petani padi di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar, cenderung menggunakan bibit jenis ciliwung karna Varietas Ciliwung memiliki ketahanan terhadap cekaman biotik maupun abiotik, seperti penyakit dan rendaman di lahan. Selain itu, varietas ini juga tahan terhadap virus kerdil rumput yang dibawa oleh hama WBC (Wereng Batang Coklat). Varietas



Ciliwung memiliki potensi hasil yang tinggi, yang membuatnya sangat digemari oleh petani. Dan rasa nasi yang dihasilkan varietas Ciliwung disukai oleh petani, yaitu pulen (Syahri & Somantri, 2016).

Petani menggunakan Pupuk urea karena memberikan manfaat penting bagi pertumbuhan tanaman padi, terutama dalam hal kandungan nitrogen yang diperlukan dan kemudahan penggunaannya. Pupuk urea mengandung nitrogen yang sangat diperlukan oleh tanaman, terutama pada masa pertumbuhan. Penggunaan pupuk ZA pada tanaman padi karena pupuk ini memiliki beberapa manfaat yang penting bagi pertumbuhan tanaman. pupuk ZA memiliki manfaat yang penting dalam menyediakan keperluan unsur hara tanaman padi untuk tumbuh dengan baik dan berproduksi maksimal. Penggunaan pupuk NPK juga dapat meningkatkan produksi biji padi, Pupuk NPK memiliki komposisi kandungan yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan tanaman, dan setiap unsur hara dalam pupuk NPK memiliki peran yang berbeda dalam membantu pertumbuhan tanaman padi. Dan penggunaan pupuk TSP untuk tanaman padi karena pupuk ini mengandung kadar fosfor yang tinggi, yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman padi (Panandita, 2021).

Penggunaan Pestisida jenis Decis satuan 50 ml 1 botol untuk tanaman padi karena kemampuannya dalam mengendalikan hama dan memberikan perlindungan terhadap tanaman, namun penggunaannya harus tetap bijaksana dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Herbisida jenis Sprinter satuan 1 liter 1 botol pada tanaman padi bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan gulma, melindungi pertanaman dari gangguan gulma, dan mengurangi risiko penurunan

hasil panen akibat persaingan gulma. Dan Moluskisida jenis Besnoid satuan 50 ml 1 bungkus dipakai untuk mengatasi hama keong mas pada tanaman padi. Keong mas dapat menjadi ancaman serius bagi pertumbuhan tanaman padi, dan penggunaan moluskisida menjadi salah satu cara untuk mengurangi serangan hama ini (Soleh, 2020)

### 5.2.2 Penggunaan Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk berusahatani padi. Sistem pembayaran upah tenaga kerja dalam persatukali produksi. Total Biaya yang dikeluarkan oleh petani padi per musim adalah Rp.15.910.230. Rincian rata-rata biaya tenaga kerja diuraikan pada Tabel berikut:

Tabel 12. Rincian rata-rata biaya tenaga kerja usahatani padi di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar Per Musim.

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1	Pengolahan tanah	3	2	100.000	600.000
2	Penanaman	24	2	100.000	4.800.000
3	Pembibitan	2	2	100.000	400.000
4	Pemupukan	3	2	100.000	600.000
5	Pemeliharaan	2	6	50.000	600.000
6	Panen	8	2	364.770	5.836.320
7	Penyemprotan	3	2	100.000	600.000
8	Pengaturan air	2	4	50.000	400.000
9	Pengangkutan	5	2	207.391	2.073.910
<b>Total</b>					<b>15.910.230</b>

Sumber : data primer setelah diolah 2024

Tabel 12 menjelaskan kegiatan usahatani padi yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak adalah penanaman dengan 24 orang, karna masih menggunakan cara manual berbeda dengan tenaga kerja panen karna sudah

menggunakan mesin *combine harvester*, sehingga tenaga kerja tidak terlalu banyak dibutuhkan

### 5.2.3 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan pembiayaan yang ditanggung saat petani membeli alat untuk ladang seperti traktor, sabit, cangkul, penyemprot, dan parang, serta pajak tanah. Rincian biaya tetap dan pajak tanah atas produksi beras di desa yang menjadi lokasi studi ini Per musim dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rincian rata-rata biaya tetap penyusutan alat pada usahatani padi Per Musim.

No	Jenis Alat	Unit	Nilai Akhir Asset (15%)	Nilai Awal Asset	Pemakaian (tahun)	Penyusutan (Rp)	Penyusutan Per musim
1	Cangkul	2	16.174	233.912	8	27.056	9.019
2	Sprayer	2	120.000	1.287.614	13	90.680	30.227
3	Traktor	2	4.500.000	48.285.514	17	2.518.901	839.634
4	Parang	4	16.630	395.686	8	47.102	15.701
5	Sabit	3	11.413	266.224	10	26.386	8.795
<b>Total</b>							<b>903.376</b>

Sumber : data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 13 rata-rata biaya tetap usahatani padi dengan hasil penghitungan penyusutan per musim sebesar Rp.903.376 Ha/musim. Biaya penyusutan traktor lebih banyak karena sebanding dengan harganya yang mahal, traktor milik kelompok tani Hati Mulia sehingga merupakan aset dari kelompok tani, sehingga semua anggota kelompok tani dapat menggunakannya.

#### 5.2.4 Biaya Produksi Usahatani Padi

Biaya produksi mencakup semua pengeluaran, seperti tenaga kerja, biaya tetap, dan biaya variabel, yang diakumulasikan petani selama proses pertanian. Pajak tanah dan biaya penyusutan keduanya diklasifikasikan sebagai biaya tetap dalam pertanian padi. Di sisi lain, usahatani padi melibatkan pengeluaran variabel seperti tenaga kerja, pupuk, insektisida, dan biaya benih padi. Rincian biaya produksi usahatani padi per musim dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rincian Biaya Produksi Usahatani Padi Per Musim

No	Biaya Produksi Usahatani Padi (Rp)	
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Pajak lahan	29.648
2	Penyusutan alat	903.376
<b>Total biaya tetap</b>		<b>933.024</b>
<b>Biaya Variabel</b>		
1	Benih padi	1.321.734
2	Pupuk	3.025.300
3	Pestisida	261.000
4	Tenaga kerja	15.910.230
<b>Total biaya variabel</b>		<b>20.518.264</b>
<b>Total Biaya</b>		<b>21.451.288</b>

Sumber : data primer setelah diolah 2024

Tabel 14 menggambarkan biaya produksi per musim pada usahatani padi sawah sebesar Rp.21.451.288 Ha/musim.

#### 5.2.5 Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan usahatani padi di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar, merupakan perkalian antara total produksi padi dengan harga padi per kilogram per musim dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Produksi, Harga Dan Penerimaan Usahatani Padi Per Musim

<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Nilai</b>
Produksi Padi	Kg	5.304
Harga Penjualan	Rp	4.800
<b>Total Penerimaan</b>		<b>Rp. 25.459.200</b>

*Sumber : data primer setelah diolah 2024*

Tabel 15, Menggambarkan produksi pada usahatani padi yaitu sebanyak 5.304/Kg padi. Dengan harga penjualan Kg padi adalah Rp.4.800/Kg. Sehingga total penerimaan pada usahatani padi sebesar Rp.25.459.200/Ha yang didapatkan petani per musim.

Musim tanam padi di Desa Cakura dikelompokkan menjadi dua periode tanam. Padi dapat ditanam sepanjang tahun, terutama berdasarkan ketersediaan air. Musim tanam padi dapat dikelompokkan menjadi dua periode tanam, yaitu musim tanam utama dan musim tanam gadu. Musim tanam utama dilaksanakan pada saat musim penghujan, baik di tanah basah maupun tanah kering, dan berlangsung dari Desember hingga April. Musim tanam, yang mengandalkan air hujan karena kurang pengairannya dimulai dari Mei hingga Agustus. Sementara bulan September, Oktober, dan November musim kemarau sebagian besar petani di Desa ini lebih memilih menanam jagung daripada padi karena jagung memiliki adaptasi yang lebih baik terhadap kondisi musim kemarau. Jagung menjadi pilihan yang rasional bagi petani karena hasil panen jagung dapat sukses dan melimpah pada musim kemarau, sementara air dari irigasi tidak mencukupi untuk menanam padi dua kali pada musim kemarau.

### 5.2.5 Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan yang diterima dari usahatani padi per musim adalah selisih antara total biaya. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar, dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pendapatan Usahatani Padi Per Musim

Uraian	Satuan	Nilai
Penerimaan	Rp	25.459.200
Total biaya	Rp	21.451.288
<b>Pendapatan</b>		<b>Rp. 4.007.912</b>

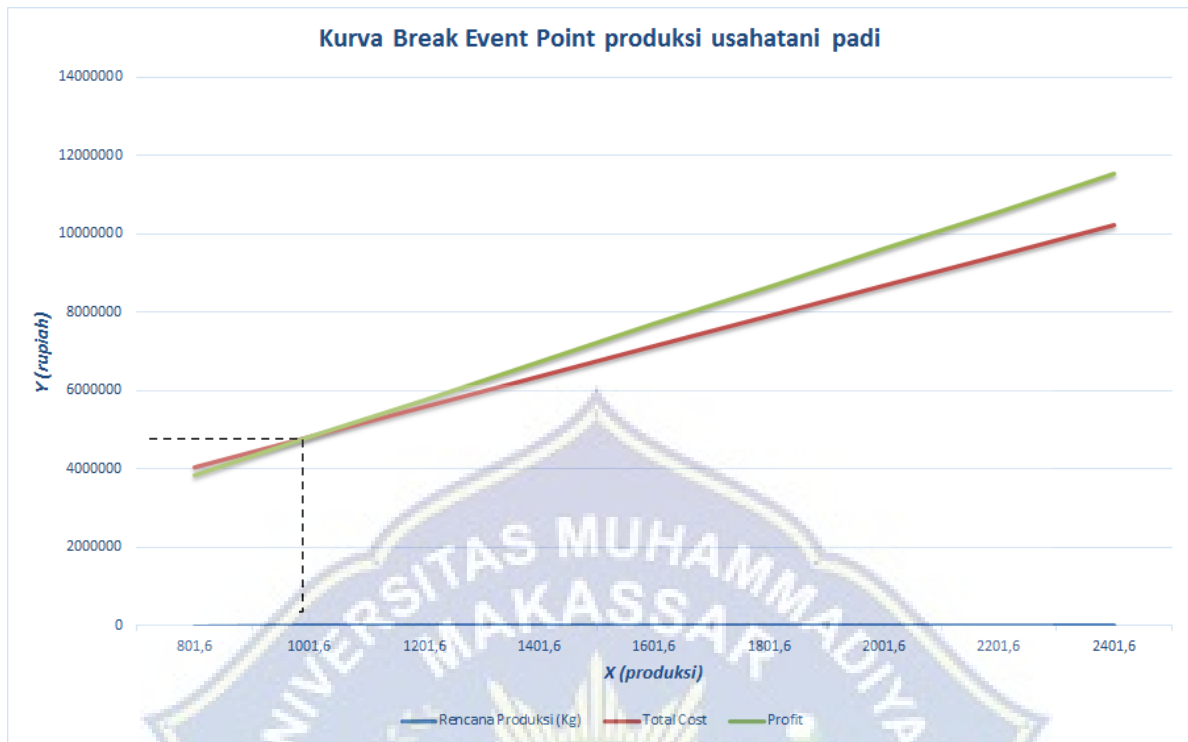
Sumber : data primer setelah diolah 2024

Tabel 16, menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar adalah sebesar Rp.4.007.912/Ha per musim.

### 5.3 Analisis Titik Impas Pada Usahatani Padi

Analisis titik impas, juga dikenal sebagai BEP (break even point), dilakukan untuk menentukan suatu titik dalam kurva biaya - pendapatan di mana biaya sama dengan pendapatan. Artinya tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Penelitian ini mengeksplorasi tiga pendekatan berbeda untuk menghitung Break Even Point (BEP): Metode Kurva, BEP dalam unit, dan BEP dalam rupiah.

Kurva break even point (BEP) berikut menampilkan data dari petani padi di Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar, Desa Cakura:



Gambar 2 : Kurva Break Event Point

Keterangan :

----- : Titik Impas (BEP)

Dapat dilihat bahwa usahatani padi memperoleh nilai BEP dalam unit produksi 1001,6 Kg/musim dan nilai BEP dalam rupiah Rp.4.807.600 Ha/musim, Pada kondisi tersebut usahatani padi di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar mengalami titik impas, yaitu tidak memperoleh keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani padi di Desa Cakura harus memproduksi dan menjual padi paling sedikit yaitu 1001,6 Kg/musim dan dengan pendapatan tidak kurang dari Rp.4.807.600 Ha/musim agar petani tidak mangalami kerugian. Dimana sumbu horizontal (X) mewakili jumlah unit yang terjual atau diproduksi, sumbu vertikal (Y) mewakili jumlah dalam rupiah (Rp) yang berupaa biaya atau pendapatan, garis yang



berwarna hijau menggambarkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan padi, garis berwarna merah menggambarkan jumlah total biaya termasuk biaya tetap dan biaya variabel pada Tingkat produksi padi, garis putus – putus ditandai dengan titik persilangan antara garis total pendapatan (hijau) dan garis total biaya (merah) titik ini menunjukkan jumlah produksi dimana pendapatan sama dengan total biaya sehingga tidak ada untung atau rugi.

Ada beberapa kesamaan antara temuan penelitian sebelumnya dan yang satu ini, seperti masalah yang dibahas dan metodologi yang digunakan, tetapi tujuan penelitian ini berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sensitivitas harga BEP, produksi, dan harga input petani padi di Kabupaten Takalar, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, khususnya di Desa Cakura. Sementara itu, penelitian dilakukan oleh Maruta (2019) bermaksud untuk mengedukasi masyarakat tentang arti, aplikasi, tujuan, kendala, dan teknik penghitungan analisis Break Even Point (BEP).

#### **5.4 Analisis Sensitivitas Pada Usahatani Padi**

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat hasil kegiatan ekonomi bila ada perubahan dalam perhitungan biaya atau perubahan produksi dan harga produksi. Analisis sensitivitas yang digunakan bertujuan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada usahatani padi di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Usahatani padi mengandung ketidakpastian dan risiko, sebagaimana usaha-usaha pertanian lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis sensitivitas untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani dimasa akan datang bila perilaku

harga tidak menentu. Dalam hal ini faktor yang paling menentukan dalam usahatani padi adalah biaya tenaga kerja, hal ini disebabkan karena biaya tenaga kerja merupakan komponen paling besar dalam biaya variabel usahatani padi.

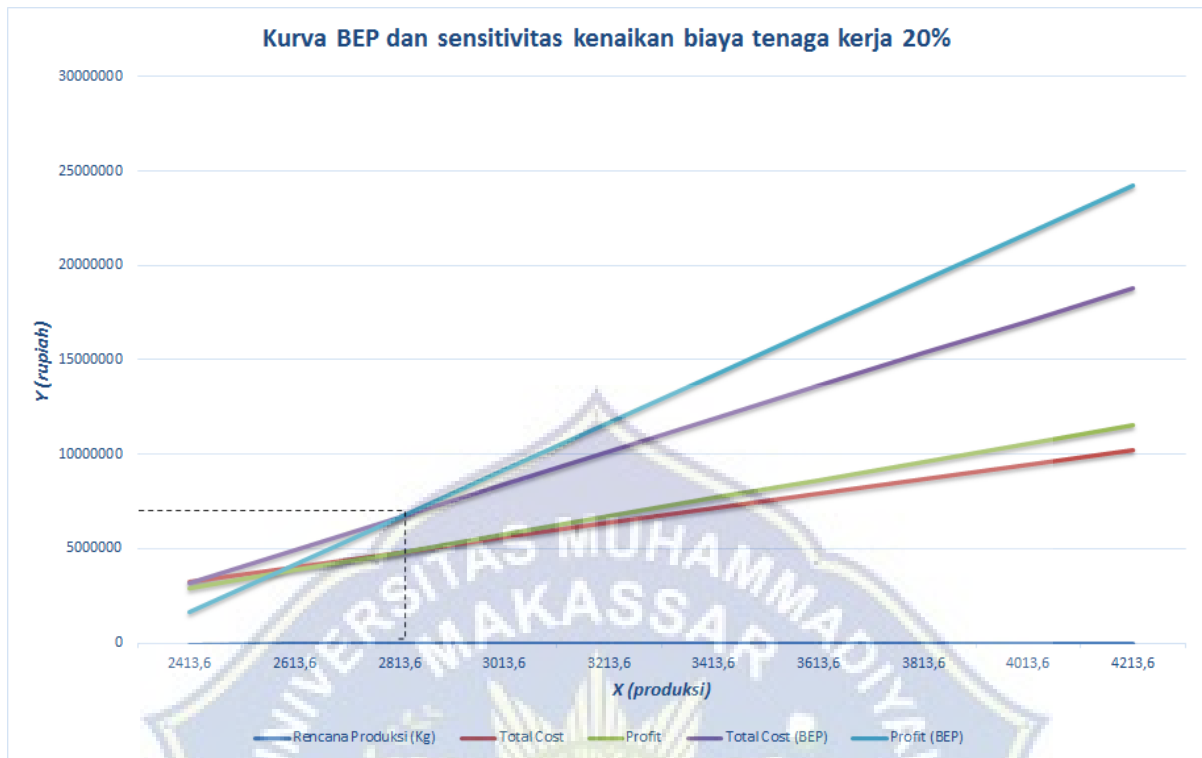
Tabel 17. Hasil Analisis Sensitivitas Dengan Kenaikan Biaya Tenaga Kerja 20% Usahatani padi di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

No	Uraian	Sebelum Kenaikan Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Setelah Kenaikan Biaya Tenaga Kerja 20% (Rp)
1	Pengolahan lahan	100.000	120.000
2	Pembibitan	100.000	120.000
3	Penanaman	100.000	120.000
4	Pemupukan	100.000	120.000
5	Pemeliharaan	50.000	60.000
6	Panen	364.770	437.724
7	Pengaturan air	50.000	60.000
8	Penyemprotan	100.000	120.000
9	Pengangkutan	207.391	248.869

Sumber : data primer setelah diolah 2024

Tabel 17, Menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai dari Sebelum Kenaikan Biaya Tenaga Kerja usahatani akan tetapi masih memenuhi kelayakan investasi Usahatani. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan Biaya Tenaga Kerja sebesar 20% dimasa yang akan datang sedangkan kondisi faktor lain dianggap tetap maka Usahatani padi di Desa masih bisa bertahan sehingga layak untuk dikembangkan lebih lanjut dimasa yang akan datang.

Setelah proses analisis sensitivitas dengan kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 20% berdasarkan data diterima sewaktu penelitian atau pengamatan terhadap Usahatani padi di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar, diperoleh kurva BEP dengan Sensitivitas Kenaikan Biaya Tenaga Kerja Sebesar 20% sebagai berikut :



Gambar 3 : Kurva Sensitivitas Jika Kenaikan Biaya Tenaga Kerja Sebesar 20%

Keterangan :

----- : Titik Impas (BEP) dan Sensitivitas

Berdasarkan Gambar 3 hasil analisis sensitivitas Menunjukkan bahwa Tingkat sensitivitas yang didapat dari hasil penelitian ini berdasarkan skenario kenaikan biaya tenaga kerja pada tingkat 20% Usahatani padi di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar akan mengalami kenaikan jumlah BEP dalam unit sebesar 2813,6 Kg/musim untuk mencapai BEP dan kenaikan pendapatan BEP dalam rupiah sebesar Rp.13.505.118 Ha/musim. Dimana sumbu horizontal (X) mewakili jumlah unit yang terjual atau diproduksi, sumbu vertikal (Y) mewakili jumlah dalam rupiah (Rp) yang berupa biaya atau pendapatan, garis yang berwarna biru menggambarkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan padi setelah kenaikan biaya tenaga kerja, garis berwarna ungu

menggambarkan jumlah total biaya termasuk biaya tetap dan biaya variabel pada tingkat produksi padi setelah kenaikan biaya tenaga kerja pada tingkat produksi padi, garis yang berwarna hijau menggambarkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan padi sebelum kenaikan biaya tenaga kerja, Dan garis berwarna merah menggambarkan jumlah total biaya termasuk biaya tetap dan biaya variabel sebelum kenaikan biaya tenaga kerja. Garis putus – putus yaitu berupa presentase setelah kenaikan biaya tenaga kerja sebanyak 20% .

Ada beberapa kesamaan antara temuan penelitian sebelumnya dan yang satu ini, seperti masalah yang dibahas dan metodologi yang digunakan, tetapi tujuan penelitian ini berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sensitivitas harga BEP, produksi, dan harga input petani padi di Kabupaten Takalar, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, khususnya di Desa Cakura. Sementara itu, penelitian dilakukan oleh Siti Aisyah dan Muhammad Hanif Fachrizal (2020) bermaksud untuk untuk mengetahui kelayakan usaha penggilingan padi dan untuk mengetahui seberapa sensitif terhadap beberapa perubahan variabel yang mungkin terjadi yakni penurunan jumlah giling sebesar 10% dan kenaikan harga BBM (solar) sebesar 5,3% pada usaha penggilingan padi.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Usahatani padi di Desa Cakura untuk mencapai BEP atau titik impas minimal harus memproduksi padi sebanyak 1001,6 Kg/musim dan dengan pendapatan tidak kurang dari Rp.4.807.600 Ha/musim.
2. Sensitivitas yang didapat dari hasil penelitian ini berdasarkan skenario kenaikan biaya tenaga kerja pada tingkat 20% Usahatani padi akan mengalami kenaikan jumlah BEP dalam unit sebesar 2813,6 Kg/musim untuk mencapai BEP dan kenaikan pendapatan BEP dalam rupiah sebesar Rp.13.505.118 Ha/musim.

### **6.2 Saran**

1. Untuk Petani

Walaupun Desa Cakura adalah daerah dataran tinggi akan tetapi daerah ini juga berpotensi untuk pengembangan usahatani padi sawah karena diapik oleh saluran air irigasi yang berasal dari Pammukkulu. Sehingga petani diharapkan lebih intensif dalam mempelajari tentang proses budidaya padi sawah sehingga dapat meningkatkan produksi.

## 2. Untuk Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah sebaiknya melakukan program pembinaan kelompok tani tentang bagaimana pemeliharaan yang baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta ekosistem yang ada, kemudian pemberian bantuan seperti pupuk, bibit serta bantuan-bantuan yang lain harus tetap di perhatikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2016). *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Teuku Umar.
- Alfian. (2011). Analisa Sensitivitas Variabel Berisiko pada Pembangunan Infrastruktur Rencana Ruas Jalan Tol Kandis – Dumai. *Jurnal APTEK*, 3(1). <https://doi.org/10.30606/aptk.v3i1.33>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan*. Retrieved from <https://sulsel.bps.go.id/indicator/53/1684/1/produksi-beras-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-selatan.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. (2021). *Luas Panen dan Produksi Beras Kabupaten Takalar Kabupaten Takalar Tahun 2021*. Retrieved from <https://takalarkab.bps.go.id/publication/2023/12/29/612a7f277dd2accb1730fb90/luas-panen-dan-produksi-beras-kabupaten-takalar-kabupaten-takalar-tahun-2022.html>
- Baharsjah, S., Kasryno, F., & Pasandaran, E. (2014). *Reposisi Politik Pertanian: Meretas Arah Baru Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Pertanian Mandiri.
- Darwis, K. (2017). *Ilmu Usahatani: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Inti Mediatama.
- Deptan. (2004). *Deskripsi Varietas Unggul Padi dan Palawija 2002-2004*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Retrieved from <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/15871>
- Giatman, M. (2006). *Engineering Economics*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Giatman, Muhammad. (2005). *Ekonomi Teknik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kabai, Z. (2015). *Ekonomi Akuntansi Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (15th ed.). England: Pearson.
- Kusumastuti, N. A. (2012). Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi). *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 229–241. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/404>
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).



- Maruta, H. (2019). Analisis Perubahan Laba Kotor sebagai Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 133–146. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.168>
- Mosher, A. T. (1991). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Pokok Pembangunan an Modernisasi*. Jakarta: Yasaguna.
- Noor, H. F. (2017). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Padangaran, A. M. (2013). *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Panandita, T. (2021). *Membangun Rice Estate Untuk Kesejahteraan Petani*. Bogor: IPB Press.
- Phahlevi, R. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Pratama. (2014). *Jumlah Produksi dan Biaya Jangka Pendek*. Jurnal Adbisnis.
- Purwono, P. H., & Purnamawati, H. (2007). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rangkuti, F. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Reza, W. P., Marzolina, M., & Musfar, T. F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Penempatan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Teluk Kuantan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 426–437. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/129783/pengaruh-tingkat-pendidikan-pengalaman-kerja-dan-penempatan-terhadap-kinerja-kar>
- Saeri, M. (2018). *Usahatani dan Analisisnya*. Malang: Universitas Wisnuwardhana.
- Soeharni. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=LPo5DAAAQBAJ>
- Soleh, M. I. (2020). Penggunaan Pestisida dalam Perspektif Produksi dan Keamanan Pangan. Retrieved from <https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detil-konten/iptek/16>
- Sudaryanto, T. (2013). Rice Development Policy in Indonesia. *FFTC Agricultural Policy Platform*, 1–3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahri, S., & Somantri, R. U. (2016). Penggunaan Varietas Unggul Tahan Hama dan Penyakit Mendukung Peningkatan Produksi Padi Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 35(1), 25–36. <https://doi.org/10.21082/jp3.v35n1.2016.p25-36>
- Tamamma, M. Y., Fakhriyyah, S., & Pasanrangi, A. M. H. A. (2011). *Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Desa Arungkeke, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto)*. Tesis.
- Wahyudi, D. (2016). *Analisis Kelayakan dan Risiko Usahatani Tomat di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang* (Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Retrieved from <https://repository.ump.ac.id/2831/>
- Widyastuti, D. W., & Syafruddin, M. (2014). *Analisis Sensitivitas Cash Flow dari Cash Holding yang Bersifat Asimetri (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN ANALISIS BEP (*BREAK EVENT POINT*) DAN SENSITIVITAS PENDAPATAN USAHATANI PADI (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar).

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Umur : ..... Thn
3. Pendidikan : .....
4. Luas Lahan : ..... Ha
5. Lama Berusahatani : ..... Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : ..... Orang

#### B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah lahan ini milik bapak/ ibu dalam satu tahun ?
2. Berapa pajak yang dibayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun ?
3. Berapa banyak produksi gabah bapak/ibu dalam satu kali panen ?
4. Dimana bapak/ibu pasarkan hasil panennya ?
5. Berapa harga jualnya dalam 1 kg?

#### C. RINCIAN BIAYA DAN PENDAPATAN PETANI

##### 1. Biaya tetap

##### a. Jenis lahan yang ditempati

No	Bentuk Lahan	Status Kebun		Luas (Ha)
		Milik	Sewa	
1.	Sawah			
	Jumlah			

2. Biaya tidak tetap

a. Penyusutan alat

No	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Harga (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1	Cangkul					
2	Sprayer					
3	Dll					

b. Pengeluaran lain-lain

- Iuran Kelompok Tani :Rp ...../ Musim
- Pajak : Rp ...../Tahun
- ..... : Rp ...../Musim
- ..... : Rp ...../Musim

3. Biaya variabel

a. Penggunaan benih

No	Jenis Benih	Volume (Kg)	Harag (Kg)	Total Harga (Rp)

b. Penggunaan pupuk

No	Jenis Pupuk	Volume (Kg)	Harag (Kg)	Total Harga (Rp)
	Urea			
	Za			
	TSP			

c. Jenis pestisida

No	Jenis Pestisida	Nama Merek	Botol/Liter	Harga (Rp)
Jumlah				

d. Tenaga kerja yang digunakan

No	Uraian Kejiata	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja	Jumlah Upah/ Hok (Rp)
	Pengolahan Tanah				
	Penanaman				
	Pembibitan				
	Pemupukan				
	Pemeliharaan				
	Panen				
	Pasca Panen				

**Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng  
Selatan Kabupaten Takalar**





### Lampiran 3. Identitas Petani Padi Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng

#### Selatan Kabupaten Takalar

No.	Nama	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Jumlah tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Usahatani	produksi ( Kg )
1.	basri dg nakku	63	SMP	4	0,12	40	715
2.	D dg bollo	61	SMA	2	0,20	45	935
3.	ABD kahar	59	SMP	3	0,60	44	3.135
4.	risnawati	43	SMA	4	0,65	17	3.300
5.	awaluddin	35	SMA	3	0,35	23	1.650
6.	sappo dg ngona	69	SMA	2	0,40	57	1.650
7.	sudirman	45	SMA	4	0,40	10	1.925
8.	surianto	40	SMA	3	0,41	15	1.925
9.	Drs usman	63	S1	4	0,55	20	3.575
10.	D dg ngabu	80	SD	2	0,55	65	3.575
11.	nurbia dg rimang	50	SMA	4	0,55	20	3.575
12.	S dg mangung	70	SMP	5	0,55	50	3.465
13.	T dg tula	85	SD	2	0,50	65	3.465
14.	B dg mangka	77	S1	5	0,85	30	3.465
15.	M dg bunga	60	SMA	2	0,85	10	4.785
16.	norma	30	S1	4	0,85	10	4.785
17.	P dg nai	83	SD	2	0,80	55	4.785
18.	dg lallo	56	SMP	3	0,28	20	935
19.	rosdiana	41	S1	5	0,28	20	935
20.	rafiuddin	35	SMA	3	0,25	10	935
21.	hasriani	56	S1	3	1,00	20	5.390
22.	sukmawati	58	SMA	2	1,30	15	5.390
23.	hamza pasang	68	SMA	4	2,00	50	5.775
<b>Jumlah</b>		<b>1327</b>		<b>75</b>	<b>14</b>	<b>711</b>	<b>70.070</b>
<b>Rata-Rata (Org)</b>		<b>58</b>		<b>3</b>	<b>0,62</b>	<b>31</b>	<b>3.047</b>

## Lampiran 4. Biaya Variabel

### 4.1 biaya bibit

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Unit /Kg	Nilai/Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1.	basri dg nakku	0,12	15	13.000	195.000
2.	D dg bollo	0,20	20	13.000	260.000
3.	Abd kahar	0,60	40	13.000	520.000
4.	risnawati	0,65	50	16.000	800.000
5.	awaluddin	0,35	20	15.000	300.000
6.	sapo dg ngona	0,40	40	13.000	520.000
7.	sudirman	0,40	40	15.000	600.000
8.	surianto	0,41	45	15.000	675.000
9.	Drs usman	0,55	50	14.000	700.000
10.	D dg ngabu	0,55	50	14.000	700.000
11.	nurbia dg rimang	0,55	50	14.000	700.000
12.	S dg mangung	0,55	50	14.000	700.000
13.	T dg tula	0,50	50	14.000	700.000
14.	B dg mangka	0,85	85	13.600	1.156.000
15.	M dg bunga	0,85	85	13.600	1.156.000
16.	norma	0,85	85	13.600	1.156.000
17.	P dg nai	0,80	85	13.600	1.156.000
18.	dg lallo	0,28	25	15.000	375.000
19.	rosdiana	0,28	25	15.000	375.000
20.	rafuddin	0,25	25	15.000	375.000
21.	hasriani	1,00	125	14.000	1.750.000
22.	sukmawati	1,30	135	14.000	1.890.000
23.	hamza pasang	2,00	150	13.000	1.950.000
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>1345</b>	<b>323400</b>	<b>18.709.000</b>
<b>Rata-Rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>58</b>	<b>14.061</b>	<b>813.435</b>
<b>Rata-Rata (Ha)</b>			<b>94</b>	<b>14.061</b>	<b>1.323.434</b>

## 4.2 Biaya Pupuk

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk											
			Pupuk Urea			Za			TSP			Pupuk NPK		
			Rp/Unit	Unit/Kg	Nilai/Rp	Rp/Unit	Unit/Kg	Nilai/Rp	Rp/Unit	Unit/Kg	Nilai/Rp	Rp/Unit	Unit/Kg	Nilai/Rp
1.	basri dg nakku	0,12	2.800	50	140.000	8.400	25	210.000	9.200	25	230000	2.500	25	62500
2.	dg bollo	0,20	2.800	50	140.000	8.400	30	252.000	9.200	30	276000	2.500	50	125000
3.	ABD kahar	0,60	2.800	220	616.000	8.400	50	420.000	9.200	60	552000	2.500	60	150000
4.	risnawati	0,65	2.800	220	616.000	8.400	50	420.000	9.200	60	552000	2.500	60	150000
5.	awaluddin	0,35	2.800	100	280.000	8.400	25	210.000	9.200	75	690000	2.500	70	175000
6.	sapo dg ngona	0,40	2.800	100	280.000	8.400	25	210.000	9.200	75	690000	2.500	70	175000
7.	sudirman	0,40	2.800	100	280.000	8.400	25	210.000	9.200	75	690000	2.500	70	175000
8.	suriyant	0,41	2.800	100	280.000	8.400	25	210.000	9.200	75	690000	2.500	70	175000
9.	Drs usman	0,55	2.800	130	364.000	8.400	50	420.000	9.200	100	920000	2.500	100	250000
10.	D dg ngabu	0,55	2.800	130	364.000	8.400	50	420.000	9.200	100	920000	2.500	100	250000
11.	nurbiah dg rimang	0,55	2.800	130	364.000	8.400	50	420.000	9.200	100	920000	2.500	100	250000
12.	S dg mangung	0,55	2.800	130	364.000	8.400	50	420.000	9.200	100	920000	2.500	100	250000
13.	tanete dg tula	0,50	2.800	130	364.000	8.400	50	420.000	9.200	100	920000	2.500	100	250000
14.	basri dg mangka	0,85	2.800	200	560.000	8.400	100	840.000	9.200	75	690000	2.500	100	250000
15.	M dg bunga	0,85	2.800	200	560.000	8.400	100	840.000	9.200	75	690000	2.500	100	250000
16.	norma	0,85	2.800	200	560.000	8.400	100	840.000	9.200	75	690000	2.500	100	250000
17.	P dg nai	0,80	2.800	200	560.000	8.400	100	840.000	9.200	75	690000	2.500	100	250000
18.	dg lallo	0,28	2.800	50	140.000	8.400	25	210.000	9.200	15	138000	2.500	50	125000
19.	rosdiana	0,28	2.800	50	140.000	8.400	25	210.000	9.200	15	138000	2.500	50	125000
20.	rafiuddin	0,25	2.800	50	140.000	8.400	25	210.000	9.200	15	138000	2.500	50	125000
21.	hasriani	1,00	2.800	300	840.000	8.400	100	840.000	9.200	100	920000	2.500	100	250000
22.	sukmawati	1,30	2.800	400	1.120.000	8.400	125	1.050.000	9.200	125	1150000	2.500	100	250000
23.	hamzah pasang	2,00	2.800	600	1.680.000	8.400	175	1.470.000	9.200	150	1380000	2.500	300	750000
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>64.400</b>	<b>3.840</b>	<b>10.752.000</b>	<b>193.200</b>	<b>1.380</b>	<b>11.592.000</b>	<b>211.600</b>	<b>1.695</b>	<b>15594000</b>	<b>57.500</b>	<b>2025</b>	<b>5062500</b>
<b>Rata-Rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>2.800</b>	<b>167</b>	<b>467.478</b>	<b>8.400</b>	<b>60</b>	<b>504.000</b>	<b>9.200</b>	<b>74</b>	<b>678.000</b>	<b>2.500</b>	<b>88</b>	<b>220.109</b>
<b>Rata-Rata (Ha)</b>			<b>2.800</b>	<b>269</b>	<b>752.414</b>	<b>8.400</b>	<b>97</b>	<b>811.197</b>	<b>9.200</b>	<b>119</b>	<b>1.091.253</b>	<b>2.500</b>	<b>142</b>	<b>354.269</b>

### 4.3 Biaya Pestisida

No.	Biaya Pestisida										
	Nama	Luas Lahan (Ha)	pestisida			herbisida			moluksida		
			Rp/Unit	Unit/Kg	Nilai/Rp	Rp/Unit	Unit/Kg	Nilai/Rp	Rp/Unit	Unit/Kg	Nilai/Rp
1.	basri dg nakku	0,12	20.000	1	20.000	45.000	1	45.000	37.000	1	37.000
2.	D dg bollo	0,20	20.000	1	20.000	45.000	1	45.000	37.000	1	37.000
3.	ABD kahar	0,60	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	2	74.000
4.	risnawati	0,65	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	2	74.000
5.	awaluddin	0,35	20.000	1	20.000	45.000	1	45.000	37.000	1	37.000
6.	sapo dg ngona	0,40	20.000	1	20.000	45.000	1	45.000	37.000	1	37.000
7.	sudirman	0,40	20.000	1	20.000	45.000	1	45.000	37.000	1	37.000
8.	surianto	0,41	20.000	1	20.000	45.000	1	45.000	37.000	1	37.000
9.	Drs usman	0,55	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	2	74.000
10.	D dg ngabu	0,55	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	2	74.000
11.	nurbia dg rimang	0,55	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	2	74.000
12.	S dg mangung	0,55	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	2	74.000
13.	T dg tula	0,50	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	2	74.000
14.	B dg mangka	0,85	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	3	111.000
15.	M dg bunga	0,85	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	3	111.000
16.	norma	0,85	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	3	111.000
17.	P dg nai	0,80	20.000	2	40.000	45.000	1	45.000	37.000	1	37.000
18.	dg lallo	0,28	20.000	1	20.000	45.000	1	45.000	37.000	1	37.000
19.	rosdiana	0,28	20.000	1	20.000	45.000	1	45.000	37.000	1	37.000
20.	rafiuddin	0,25	20.000	1	20.000	45.000	1	45.000	37.000	1	37.000
21.	hasriani	1,00	20.000	3	60.000	45.000	2	90.000	37.000	3	111.000
22.	sukmawati	1,30	20.000	3	60.000	45.000	2	90.000	37.000	4	148.000
23.	hanza pasang	2,00	20.000	3	60.000	45.000	2	90.000	37.000	5	185.000
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>460.000</b>	<b>40</b>	<b>800.000</b>	<b>1.035.000</b>	<b>26</b>	<b>1.170.000</b>	<b>851.000</b>	<b>45</b>	<b>1.665.000</b>
<b>Rata-Rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>20.000,00</b>	<b>2</b>	<b>34.783</b>	<b>45.000</b>	<b>1</b>	<b>50.870</b>	<b>37.000</b>	<b>2</b>	<b>72.391</b>
<b>Rata-Rata (Ha)</b>			<b>20.000,00</b>	<b>3</b>	<b>55.983</b>	<b>45.000</b>	<b>2</b>	<b>81.875</b>	<b>37.000</b>	<b>3</b>	<b>116.515</b>

#### 4.4 Biaya Tenaga Kerja

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	pengolahan lahan				penanaman				pembibitan			
			HOK	orang	Upa/Hari	Nilai/Rp	HOK	orang	Upa/Hari	Nilai/Rp	HOK	orang	Upa/Hari	Nilai/Rp
1.	basri dg nakku	0,12	1	1	100.000	100.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
2.	D dg bollo	0,20	1	1	100.000	100.000	1	4	100.000	400.000	1	1	100.000	100.000
3.	ABD kahar	0,60	1	2	100.000	200.000	1	15	100.000	1.500.000	1	1	100.000	100.000
4.	risnawati	0,65	1	2	100.000	200.000	1	15	100.000	1.500.000	1	1	100.000	100.000
5.	awaluddin	0,35	1	2	100.000	200.000	1	15	100.000	1.500.000	1	1	100.000	100.000
6.	sapo dg ngona	0,40	1	2	100.000	200.000	1	15	100.000	1.500.000	1	1	100.000	100.000
7.	sudirman	0,40	1	2	100.000	200.000	1	15	100.000	1.500.000	1	1	100.000	100.000
8.	surianto	0,41	1	2	100.000	200.000	1	15	100.000	1.500.000	1	1	100.000	100.000
9.	Drs usman	0,55	1	2	100.000	200.000	1	16	100.000	1.600.000	1	1	100.000	100.000
10.	D dg ngabu	0,55	1	2	100.000	200.000	1	16	100.000	1.600.000	1	1	100.000	100.000
11.	nurbia dg rimang	0,55	1	2	100.000	200.000	1	16	100.000	1.600.000	1	1	100.000	100.000
12.	S dg mangung	0,55	1	2	100.000	200.000	1	16	100.000	1.600.000	1	1	100.000	100.000
13.	T dg tula	0,50	1	2	100.000	200.000	1	16	100.000	1.600.000	1	1	100.000	100.000
14.	B dg mangka	0,85	1	2	100.000	200.000	1	17	100.000	1.700.000	1	1	100.000	100.000
15.	M dg bunga	0,85	1	2	100.000	200.000	1	17	100.000	1.700.000	1	1	100.000	100.000
16.	norma	0,85	1	2	100.000	200.000	1	17	100.000	1.700.000	1	1	100.000	100.000
17.	P dg nai	0,80	1	2	100.000	200.000	1	17	100.000	1.700.000	1	1	100.000	100.000
18.	dg lallo	0,28	1	2	100.000	200.000	1	5	100.000	500.000	1	1	100.000	100.000
19.	rosdiana	0,28	1	2	100.000	200.000	1	5	100.000	500.000	1	1	100.000	100.000
20.	rafuddin	0,25	1	2	100.000	200.000	1	5	100.000	500.000	1	1	100.000	100.000
21.	hasriani	1,00	2	2	100.000	400.000	1	20	100.000	2.000.000	1	1	100.000	100.000
22.	sukmawati	1,30	2	2	100.000	400.000	1	25	100.000	2.500.000	1	1	100.000	100.000
23.	hamza pasang	2,00	4	2	100.000	800.000	1	45	100.000	4.500.000	1	2	100.000	200.000
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>28</b>	<b>44</b>	<b>2.300.000</b>	<b>5.400.000</b>	<b>23</b>	<b>349</b>	<b>2.300.000</b>	<b>34.900.000</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>2.300.000</b>	<b>2.400.000</b>
<b>Rata-Rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>100.000</b>	<b>234.783</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>100.000</b>	<b>1.517.391</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100.000</b>	<b>104.348</b>
<b>Rata-Rata (Ha)</b>			<b>2</b>	<b>3</b>	<b>100.000</b>	<b>603.318</b>	<b>2</b>	<b>24</b>	<b>100.000</b>	<b>3.930.871</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>100.000</b>	<b>270.318</b>

pemupukan				penyemprotan				Panen			
HOK	orang	Upa/Hari	Nilai/Rp	HOK	orang	Upa/Hari	Nilai/Rp	HOK	orang	Upa/Hari	Nilai/Rp
1	1	100.000	100.000	1	1	100.000	100.000	1	5	55.000	275.000
1	1	100.000	100.000	1	1	100.000	100.000	1	5	110.000	550.000
2	2	100.000	400.000	1	1	100.000	100.000	1	5	283.000	1.415.000
2	2	100.000	400.000	1	1	100.000	100.000	1	5	283.000	1.415.000
1	1	100.000	100.000	1	1	100.000	100.000	1	5	182.000	910.000
1	1	100.000	100.000	1	1	100.000	100.000	1	5	182.000	910.000
1	1	100.000	100.000	1	1	100.000	100.000	1	5	182.000	910.000
1	1	100.000	100.000	1	1	100.000	100.000	1	5	182.000	910.000
1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000	1	5	369.000	1.845.000
1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000	1	5	369.000	1.845.000
1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000	1	5	369.000	1.845.000
1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000	1	5	369.000	1.845.000
1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000	1	5	369.000	1.845.000
1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000	1	5	768.000	3.840.000
1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000	1	5	768.000	3.840.000
1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000	1	5	768.000	3.840.000
1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000	1	5	768.000	3.840.000
1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	5	67.900	339.500
1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	5	67.900	339.500
1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000	1	5	67.900	339.500
1	3	100.000	300.000	1	2	100.000	200.000	1	5	435.000	2.175.000
1	3	100.000	300.000	1	2	100.000	200.000	1	5	550.000	2.750.000
2	4	100.000	800.000	2	4	100.000	800.000	1	5	825.000	4.125.000
<b>26</b>	<b>44</b>	<b>2.300.000</b>	<b>5.200.000</b>	<b>24</b>	<b>37</b>	<b>2.300.000</b>	<b>4.100.000</b>	<b>23</b>	<b>115</b>	<b>8.389.700</b>	<b>41.948.500</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>100.000</b>	<b>226.087</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>100.000</b>	<b>178.261</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>364.770</b>	<b>1.823.848</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>100.000</b>	<b>560.224</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>100.000</b>	<b>434.859</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>364.770</b>	<b>4.724.761</b>



pengaturan air				pemeliharaan				pengangkutan			
HOK	orang	Upa/Hari	Nilai/Rp	HOK	orang	Upa/Hari	Nilai/Rp	HOK	orang	Upa/Hari	Nilai/Rp
2	1	50.000	100.000	2	1	50.000	100.000	1	1	130.000	130.000
2	1	50.000	100.000	2	1	50.000	100.000	1	2	51.000	102.000
2	1	50.000	100.000	3	1	50.000	150.000	1	3	190.000	570.000
2	1	50.000	100.000	3	1	50.000	150.000	1	3	190.000	570.000
2	1	50.000	100.000	3	1	50.000	150.000	1	2	175.000	350.000
2	1	50.000	100.000	3	1	50.000	150.000	1	2	175.000	350.000
2	1	50.000	100.000	3	1	50.000	150.000	1	2	175.000	350.000
2	1	50.000	100.000	3	1	50.000	150.000	1	2	175.000	350.000
2	1	50.000	100.000	5	1	50.000	250.000	1	3	217.000	651.000
2	1	50.000	100.000	5	1	50.000	250.000	1	3	217.000	651.000
2	1	50.000	100.000	5	1	50.000	250.000	1	3	217.000	651.000
2	1	50.000	100.000	5	1	50.000	250.000	1	3	217.000	651.000
2	1	50.000	100.000	5	1	50.000	250.000	1	3	217.000	651.000
3	1	50.000	150.000	5	1	50.000	250.000	1	4	300.000	1.200.000
3	1	50.000	150.000	5	1	50.000	250.000	1	4	300.000	1.200.000
3	1	50.000	150.000	5	1	50.000	250.000	1	4	300.000	1.200.000
3	1	50.000	150.000	5	1	50.000	250.000	1	4	300.000	1.200.000
2	1	50.000	100.000	3	1	50.000	150.000	1	1	85.000	85.000
2	1	50.000	100.000	3	1	50.000	150.000	1	1	85.000	85.000
2	1	50.000	100.000	3	1	50.000	150.000	1	1	85.000	85.000
2	2	50.000	200.000	5	1	50.000	250.000	1	5	294.000	1.470.000
2	2	50.000	200.000	5	1	50.000	250.000	1	5	315.000	1.575.000
3	2	50.000	300.000	5	1	50.000	250.000	1	5	360.000	1.800.000
<b>51</b>	<b>26</b>	<b>1.150.000</b>	<b>2.900.000</b>	<b>91</b>	<b>23</b>	<b>1.150.000</b>	<b>4.550.000</b>	<b>23</b>	<b>66</b>	<b>4.770.000</b>	<b>15.927.000</b>
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>50.000</b>	<b>126.087</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>50.000</b>	<b>197.826</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>207.391</b>	<b>692.478</b>
<b>4</b>	<b>2</b>	<b>50.000</b>	<b>324.675</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>50.000</b>	<b>512.477</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>207.391</b>	<b>1.541.693</b>



## Lampiran 5. Biaya Tetap

### 5.1 pajak lahan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan	Nilai/Rp
1.	basri dg nakku	0,12	12.000	1.440
2.	B dg bollo	0,20	15.000	3.000
3.	ABD kahar	0,60	57.000	34.200
4.	risnawati	0,65	60.000	39.000
5.	awaluddin	0,35	23.000	8.050
6.	sapo dg ngona	0,40	23.000	9.200
7.	sudirman	0,40	35.000	14.000
8.	suriyanto	0,41	35.000	14.350
9.	Drs usman	0,55	68.000	37.400
10.	D dg ngabu	0,55	68.000	37.400
11.	nurbia dg rimang	0,55	63.000	34.650
12.	S dg mangung	0,55	63.000	34.650
13.	T dg tula	0,50	63.000	31.500
14.	B dg mangka	0,85	79.000	67.150
15.	M dg bunga	0,85	79.000	67.150
16.	norma	0,85	79.000	67.150
17.	P dg nai	0,80	79.000	63.200
18.	dg lallo	0,28	15.000	4.200
19.	rosdiana	0,28	15.000	4.200
20.	rafiuddin	0,25	20.000	5.000
21.	hasriani	1,00	83.000	83.000
22.	sukmawati	1,30	87.000	113.100
23.	hamzah pasang	2,00	150.000	300.000
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>1.271.000</b>	<b>1.072.990</b>
<b>Rata-Rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>55.260,87</b>	<b>46.652</b>
<b>Rata-Rata (Ha)</b>			<b>88.943</b>	<b>75.087</b>

## 5.2 penyusutan alat

### 5.2.1 Cangkul

No	Nama	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Akhir Asset (15% X NAA)	Nilai Awal Asset	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	basri dg nakku	0,12	2	24.000	160.000	5	27.200
2	D dg bollo	0,20	1	12.000	80.000	5	13.600
3	ABD kahar	0,60	1	12.000	80.000	5	13.600
4	risnawati	0,65	1	12.000	80.000	5	13.600
5	awaluddin	0,35	2	24.000	160.000	5	27.200
6	sapo dg ngona	0,40	1	12.000	80.000	5	13.600
7	sudirman	0,40	1	12.000	80.000	5	13.600
8	surianto	0,41	2	24.000	160.000	5	27.200
9	Drs usman	0,55	1	12.000	80.000	5	13.600
10	D dg ngabu	0,55	1	12.000	80.000	5	13.600
11	nurbia dg rimang	0,55	1	12.000	80.000	5	13.600
12	S dg mangung	0,55	2	24.000	160.000	5	27.200
13	T dg tula	0,50	1	12.000	80.000	5	13.600
14	B dg mangka	0,85	1	12.000	80.000	5	13.600
15	M dg bunga	0,85	1	12.000	80.000	5	13.600
16	norma	0,85	2	24.000	160.000	5	27.200
17	P dg nai	0,80	2	24.000	160.000	5	27.200
18	dg lallo	0,28	1	12.000	80.000	5	13.600
19	rosdiana	0,28	2	24.000	160.000	5	27.200
20	rafuddin	0,25	1	12.000	80.000	5	13.600
21	hasriani	1,00	1	12.000	80.000	5	13.600
22	sukmawati	1,30	1	12.000	80.000	5	13.600
23	hanza pasang	2,00	2	24.000	160.000	5	27.200
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>31</b>	<b>372.000</b>	<b>2.480.000</b>	<b>115</b>	<b>421.600</b>
<b>Rata-rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>1</b>	<b>16.174</b>	<b>107.826</b>	<b>5</b>	<b>18.330</b>
<b>rata-rata Ha</b>			<b>2</b>	<b>16.174</b>	<b>233.912</b>	<b>8</b>	<b>27.056</b>

### 5.2.2 Parang

No	Nama	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Akhir Asset (15% X NAA)	Nilai Awal Asset	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	basri dg nakku	0,12	2	15.000	100.000	5	17.000
2	D dg bollo	0,20	3	22.500	150.000	5	25.500
3	ABD kahar	0,60	2	15.000	100.000	5	17.000
4	risnawati	0,65	2	15.000	100.000	5	17.000
5	awaluddin	0,35	2	15.000	100.000	5	17.000
6	sapo dg ngona	0,40	3	22.500	150.000	5	25.500
7	sudirman	0,40	3	22.500	150.000	5	25.500
8	surianto	0,41	2	15.000	100.000	5	17.000
9	Drs usman	0,55	2	15.000	100.000	5	17.000
10	D dg ngabu	0,55	3	22.500	150.000	5	25.500
11	nurbia dg rimang	0,55	2	15.000	100.000	5	17.000
12	S dg mangung	0,55	2	15.000	100.000	5	17.000
13	T dg tula	0,50	2	15.000	100.000	5	17.000
14	B dg mangka	0,85	2	15.000	100.000	5	17.000
15	M dg bunga	0,85	2	15.000	100.000	5	17.000
16	norma	0,85	2	15.000	100.000	5	17.000
17	P dg nai	0,80	2	15.000	100.000	5	17.000
18	dg lallo	0,28	2	15.000	100.000	5	17.000
19	rosdiana	0,28	2	15.000	100.000	5	17.000
20	rafuddin	0,25	2	15.000	100.000	5	17.000
21	hasriani	1,00	2	15.000	100.000	5	17.000
22	sukmawati	1,30	3	22.500	150.000	5	25.500
23	hanza pasang	2,00	2	15.000	100.000	5	17.000
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>51</b>	<b>382.500</b>	<b>2.550.000</b>	<b>115</b>	<b>433.500</b>
<b>Rata-rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>2</b>	<b>16.630</b>	<b>110.870</b>	<b>5</b>	<b>18.848</b>
<b>rata-rata Ha</b>			<b>4</b>	<b>16.630</b>	<b>395.686</b>	<b>8</b>	<b>47.102</b>

### 5.2.3 Sprayer

No	Nama	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Akhir Asset (15% X NAA)	Nilai Awal Asset	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	basri dg nakku	0,12	1	120.000	800.000	8	85.000
2	D dg bollo	0,20	1	120.000	800.000	8	85.000
3	ABD kahar	0,60	1	120.000	800.000	8	85.000
4	risnawati	0,65	1	120.000	800.000	8	85.000
5	awaluddin	0,35	1	120.000	800.000	8	85.000
6	sapo dg ngona	0,40	1	120.000	800.000	8	85.000
7	sudirman	0,40	1	120.000	800.000	8	85.000
8	surianto	0,41	1	120.000	800.000	8	85.000
9	Drs usman	0,55	1	120.000	800.000	8	85.000
10	D dg ngabu	0,55	1	120.000	800.000	8	85.000
11	nurbia dg rimang	0,55	1	120.000	800.000	8	85.000
12	S dg mangung	0,55	1	120.000	800.000	8	85.000
13	T dg tula	0,50	1	120.000	800.000	8	85.000
14	B dg mangka	0,85	1	120.000	800.000	8	85.000
15	M dg bunga	0,85	1	120.000	800.000	8	85.000
16	norma	0,85	1	120.000	800.000	8	85.000
17	P dg nai	0,80	1	120.000	800.000	8	85.000
18	dg lallo	0,28	1	120.000	800.000	8	85.000
19	rosdiana	0,28	1	120.000	800.000	8	85.000
20	rafuddin	0,25	1	120.000	800.000	8	85.000
21	hasriani	1,00	1	120.000	800.000	8	85.000
22	sukmawati	1,30	1	120.000	800.000	8	85.000
23	hamza pasang	2,00	1	120.000	800.000	8	85.000
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>23</b>	<b>2.760.000</b>	<b>18.400.000</b>	<b>184</b>	<b>1.955.000</b>
<b>Rata-rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>1</b>	<b>120.000</b>	<b>800.000</b>	<b>8</b>	<b>85.000</b>
<b>rata-rata Ha</b>			<b>2</b>	<b>120.000</b>	<b>1.287.614</b>	<b>13</b>	<b>90.680</b>

### 5.2.4 Sabit

No	Nama	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Akhir Asset (15% X NAA)	Nilai Awal Asset	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	basri dg nakku	0,12	2	10.500	70.000	6	9.917
2	D dg bollo	0,20	2	10.500	70.000	6	9.917
3	ABD kahar	0,60	2	10.500	70.000	6	9.917
4	risnawati	0,65	2	10.500	70.000	6	9.917
5	awaluddin	0,35	3	15.750	105.000	6	14.875
6	sapo dg ngona	0,40	2	10.500	70.000	6	9.917
7	sudirman	0,40	2	10.500	70.000	6	9.917
8	surianto	0,41	2	10.500	70.000	6	9.917
9	Drs usman	0,55	2	10.500	70.000	6	9.917
10	D dg ngabu	0,55	2	10.500	70.000	6	9.917
11	nurbia dg rimang	0,55	2	10.500	70.000	6	9.917
12	S dg mangung	0,55	2	10.500	70.000	6	9.917
13	T dg tula	0,50	2	10.500	70.000	6	9.917
14	B dg mangka	0,85	3	15.750	105.000	6	14.875
15	M dg bunga	0,85	2	10.500	70.000	6	9.917
16	norma	0,85	2	10.500	70.000	6	9.917
17	P dg nai	0,80	3	15.750	105.000	6	14.875
18	dg lallo	0,28	2	10.500	70.000	6	9.917
19	rosdiana	0,28	2	10.500	70.000	6	9.917
20	rafuddin	0,25	2	10.500	70.000	6	9.917
21	hasriani	1,00	2	10.500	70.000	6	9.917
22	sukmawati	1,30	2	10.500	70.000	6	9.917
23	hamza pasang	2,00	3	15.750	105.000	6	14.875
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>50</b>	<b>262.500</b>	<b>1.750.000</b>	<b>138</b>	<b>247.917</b>
<b>Rata-rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>2</b>	<b>11.413</b>	<b>76.087</b>	<b>6</b>	<b>10.779</b>
<b>rata-rata Ha</b>			<b>3</b>	<b>11.413</b>	<b>266.224</b>	<b>10</b>	<b>26.386</b>

### 5.2.5 Traktor

No	Nama	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Akhir Asset (15% X NAA)	Nilai Awal Asset	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Rp)
1	basri dg nakku	0,12	1	4.500.000	30.000.000	10	2.550.000
2	D dg bollo	0,20	1	4.500.000	30.000.000	8	3.187.500
3	ABD kahar	0,60	1	4.500.000	30.000.000	10	2.550.000
4	risnawati	0,65		-	-		
5	awaluddin	0,35	1	4.500.000	30.000.000	6	4.250.000
6	sapo dg ngona	0,40	1	4.500.000	30.000.000	7	3.642.857
7	sudirman	0,40		-	-		
8	surianto	0,41		-	-		
9	Drs usman	0,55	1	4.500.000	30.000.000	8	3.187.500
10	D dg ngabu	0,55	1	4.500.000	30.000.000	12	2.125.000
11	nurbia dg rimang	0,55	1	4.500.000	30.000.000	5	5.100.000
12	S dg mangung	0,55	1	4.500.000	30.000.000	15	1.700.000
13	T dg tula	0,50	1	4.500.000	30.000.000	15	1.700.000
14	B dg mangka	0,85		-	-		
15	M dg bunga	0,85		-	-		
16	norma	0,85		-	-		
17	P dg nai	0,80	1	4.500.000	30.000.000	20	1.275.000
18	dg lallo	0,28	1	4.500.000	30.000.000	6	4.250.000
19	rosdiana	0,28	1	4.500.000	30.000.000	16	1.593.750
20	rafiuddin	0,25	1	4.500.000	30.000.000	8	3.187.500
21	hasriani	1,00		-	-		
22	sukmawati	1,30		-	-		
23	hamza pasang	2,00	1	4.500.000	30.000.000	16	1.593.750
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>15</b>	<b>67.500.000</b>	<b>450.000.000</b>	<b>162</b>	<b>41.892.857</b>
<b>Rata-rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>1</b>	<b>4.500.000</b>	<b>30.000.000</b>	<b>11</b>	<b>2.792.857</b>
<b>rata-rata Ha</b>			<b>2</b>	<b>4.500.000</b>	<b>48.285.514</b>	<b>17</b>	<b>2.518.901</b>

### Lampiran 6. Penerimaan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Penerimaan (Rp)
1.	basri dg nakku	0,12	715	4.800	3.432.000
2.	D dg bollo	0,20	935	4.800	4.488.000
3.	Abd kahar	0,60	3.135	4.800	15.048.000
4.	risnawati	0,65	3.300	4.800	15.840.000
5.	awaluddin	0,35	1.650	4.800	7.920.000
6.	sapo dg ngona	0,40	1.650	4.800	7.920.000
7.	sudirman	0,40	1.925	4.800	9.240.000
8.	surianto	0,41	1.925	4.800	9.240.000
9.	Drs usman	0,55	3.575	4.800	17.160.000
10.	D dg ngabu	0,55	3.575	4.800	17.160.000
11.	nurbia dg rimang	0,55	3.465	4.800	16.632.000
12.	S dg mangung	0,55	3.465	4.800	16.632.000
13.	T dg tula	0,50	3.465	4.800	16.632.000
14.	B dg mangka	0,85	4.785	4.800	22.968.000
15.	M dg bunga	0,85	4.785	4.800	22.968.000
16.	norma	0,85	4.785	4.800	22.968.000
17.	P dg nai	0,80	4.785	4.800	22.968.000
18.	dg lallo	0,28	935	4.800	4.488.000
19.	rosdiana	0,28	935	4.800	4.488.000
20.	rafiuddin	0,25	935	4.800	4.488.000
21.	hasriani	1,00	5.390	4.800	25.872.000
22.	sukmawati	1,30	5.775	4.800	27.720.000
23.	hamza pasang	2,00	9.900	4.800	47.520.000
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>75.790</b>	<b>110.400</b>	<b>363.792.000</b>
<b>Rata-Rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>3.295</b>	<b>4.800</b>	<b>15.817.043</b>
<b>Rata-Rata (Ha)</b>			<b>5.304</b>	<b>7.726</b>	<b>25.457.803</b>

## Lampiran 7. Pendapatan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	basri dg nakku	0,12	715	4.800	3.432.000	4.845.617	- 1.413.617
2.	D dg bollo	0,20	935	4.800	4.488.000	6.143.517	- 1.655.517
3.	ABD kahar	0,60	3.135	4.800	15.048.000	9.684.517	5.363.483
4.	risnawati	0,65	3.300	4.800	15.840.000	7.417.517	8.422.483
5.	awaluddin	0,35	1.650	4.800	7.920.000	9.684.075	- 1.764.075
6.	sapo dg ngona	0,40	1.650	4.800	7.920.000	9.286.874	- 1.366.874
7.	sudirman	0,40	1.925	4.800	9.240.000	5.736.017	3.503.983
8.	suriyanto	0,41	1.925	4.800	9.240.000	5.816.117	3.423.883
9.	Drs usman	0,55	3.575	4.800	17.160.000	11.340.017	5.819.983
10.	D dg ngabu	0,55	3.575	4.800	17.160.000	10.286.017	6.873.983
11.	nurbia dg rimang	0,55	3.465	4.800	16.632.000	13.247.517	3.384.483
12.	S dg mangung	0,55	3.465	4.800	16.632.000	9.861.117	6.770.883
13.	tanete dg tula	0,50	3.465	4.800	16.632.000	9.847.517	6.784.483
14.	B dg mangka	0,85	4.785	4.800	22.968.000	11.741.475	11.226.525
15.	M dg bunga	0,85	4.785	4.800	22.968.000	11.736.517	11.231.483
16.	norma	0,85	4.785	4.800	22.968.000	11.750.117	11.217.883
17.	P dg nai	0,80	4.785	4.800	22.968.000	12.956.075	10.011.925
18.	dg lallo	0,28	935	4.800	4.488.000	7.255.017	- 2.767.017
19.	rosdiana	0,28	935	4.800	4.488.000	4.612.367	- 124.367
20.	rafiuddin	0,25	935	4.800	4.488.000	6.197.517	- 1.709.517
21.	hasriani	1,00	5.390	4.800	25.872.000	12.164.517	13.707.483
22.	sukmawati	1,30	5.775	4.800	27.720.000	14.254.017	13.465.983
23.	hamzah pasang	2,00	9.900	4.800	47.520.000	23.027.825	24.492.175
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>75.790</b>	<b>110.400</b>	<b>363.792.000</b>	<b>228.891.880</b>	<b>134.900.120</b>
<b>Rata-Rata (Org)</b>		<b>0,62</b>	<b>3.295</b>	<b>4.800</b>	<b>15.817.043</b>	<b>9.951.821</b>	<b>5.865.223</b>
<b>Rata-Rata (Ha)</b>			<b>5.304</b>	<b>7.726</b>	<b>25.457.803</b>	<b>16.017.626</b>	<b>9.440.176</b>

## Lampiran 8. Proyeksi Propitabilitas Grafik

### 8.1 Proyeksi Propitabilitas BEP

Rencana Produksi (Kg)	Pendapatan	Biaya Tetap	Biaya Unit Variabel	Total Cost	Profit
601,6	2.887.600	Rp 933.024	3.868	3.260.220	(372.620)
801,6	3.847.600	Rp 933.024	3.868	4.033.910	(186.310)
1001,6	4.807.600	Rp 933.024	3.868	4.807.600	-
1201,6	5.767.600	Rp 933.024	3.868	5.581.290	186.310
1401,6	6.727.600	Rp 933.024	3.868	6.354.981	372.620
1601,6	7.687.600	Rp 933.024	3.868	7.128.671	558.929
1801,6	8.647.600	Rp 933.024	3.868	7.902.361	745.239
2001,6	9.607.600	Rp 933.024	3.868	8.676.051	931.549
2201,6	10.567.600	Rp 933.024	3.868	9.449.741	1.117.859
2401,6	11.527.600	Rp 933.024	3.868	10.223.432	1.304.169
2601,6	12.487.600	Rp 933.024	3.868	10.997.122	1.490.478
2801,6	13.447.600	Rp 933.024	3.868	11.770.812	1.676.788
3001,6	14.407.600	Rp 933.024	3.868	12.544.502	1.863.098
3201,6	15.367.600	Rp 933.024	3.868	13.318.192	2.049.408
3401,6	16.327.600	Rp 933.024	3.868	14.091.882	2.235.718
3601,6	17.287.600	Rp 933.024	3.868	14.865.573	2.422.027
3801,6	18.247.600	Rp 933.024	3.868	15.639.263	2.608.337
4001,6	19.207.600	Rp 933.024	3.868	16.412.953	2.794.647
4201,6	20.167.600	Rp 933.024	3.868	17.186.643	2.980.957
4401,6	21.127.600	Rp 933.024	3.868	17.960.333	3.167.267
4601,6	22.087.600	Rp 933.024	3.868	18.734.024	3.353.576
4801,6	23.047.600	Rp 933.024	3.868	19.507.714	3.539.886
5001,6	24.007.600	Rp 933.024	3.868	20.281.404	3.726.196
5201,6	24.967.600	Rp 933.024	3.868	21.055.094	3.912.506
5401,6	25.927.600	Rp 933.024	3.868	21.828.784	4.098.816
5304,0	25.459.200	Rp 933.024	3.868	21.451.288	4.007.912
5504,0	26.419.200	Rp 933.024	3.868	22.224.978	4.194.222

### 8.2 Proyeksi Propitabilitas Perubahan Sensitivitas

Rencana Produksi (Kg)	Pendapatan	Biaya Tetap	Biaya Unit Variabel	Total Cost	Profit	Total Cost (BEP)	Profit (BEP)
2413,6	11.585.118	Rp 933.024	4.468	11.717.765	(132.646)	321.304	(1.543.020)
2613,6	12.545.118	Rp 933.024	4.468	12.611.442	(66.323)	1.094.995	(771.510)
2813,6	13.505.118	Rp 933.024	4.468	13.505.118	-	1.868.685	-
3013,6	14.465.118	Rp 933.024	4.468	14.398.795	66.323	2.642.375	771.510
3213,6	15.425.118	Rp 933.024	4.468	15.292.472	132.646	3.416.065	1.543.020
3413,6	16.385.118	Rp 933.024	4.468	16.186.149	198.970	4.189.755	2.314.529
3613,6	17.345.118	Rp 933.024	4.468	17.079.825	265.293	4.963.446	3.086.039
3813,6	18.305.118	Rp 933.024	4.468	17.973.502	331.616	5.737.136	3.857.549
4013,6	19.265.118	Rp 933.024	4.468	18.867.179	397.939	6.510.826	4.629.059
4213,6	20.225.118	Rp 933.024	4.468	19.760.856	464.263	7.284.516	5.400.569
4413,6	21.185.118	Rp 933.024	4.468	20.654.533	530.586	8.058.206	6.172.078
4613,6	22.145.118	Rp 933.024	4.468	21.548.209	596.909	8.831.897	6.943.588
4813,6	23.105.118	Rp 933.024	4.468	22.441.886	663.232	9.605.587	7.715.098
5013,6	24.065.118	Rp 933.024	4.468	23.335.563	729.556	10.379.277	8.486.608
5213,6	25.025.118	Rp 933.024	4.468	24.229.240	795.879	11.152.967	9.258.118
5413,6	25.985.118	Rp 933.024	4.468	25.122.916	862.202	11.926.657	10.029.627
5613,6	26.945.118	Rp 933.024	4.468	26.016.593	928.525	12.700.348	10.801.137
5813,6	27.905.118	Rp 933.024	4.468	26.910.270	994.848	13.474.038	11.572.647
6013,6	28.865.118	Rp 933.024	4.468	27.803.947	1.061.172	14.247.728	12.344.157
6213,6	29.825.118	Rp 933.024	4.468	28.697.623	1.127.495	15.021.418	13.115.667
6413,6	30.785.118	Rp 933.024	4.468	29.591.300	1.193.818	15.795.108	13.887.176
6613,6	31.745.118	Rp 933.024	4.468	30.484.977	1.260.141	16.568.799	14.658.686
6813,6	32.705.118	Rp 933.024	4.468	31.378.654	1.326.465	17.342.489	15.430.196
7013,6	33.665.118	Rp 933.024	4.468	32.272.331	1.392.788	18.116.179	16.201.706
7213,6	34.625.118	Rp 933.024	4.468	33.166.007	1.459.111	18.889.869	16.973.216
5304,0	25.459.200	Rp 933.024	4.468	24.633.332	825.868	21.451.288	19.527.416
5504,0	26.419.200	Rp 933.024	4.468	25.527.009	892.191	22.224.978	20.298.926



## Lampiran 9. Rumus Analisis BEP dan Sensitivitas Tanaman Padi

### 1. Rumus BEP

BEP dalam unit

$$\text{BEP (unit)} = \frac{FC}{P - VC}$$

$$\text{BEP (unit)} = \frac{933.024}{4.800 - 3.868}$$

$$\text{BEP (unit)} = 1001,6 \text{ Kg}$$

BEP dalam rupiah

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{933.024}{1 - \frac{3.868}{4.800}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \text{Rp.4.807.600 Ha/musim}$$

### 2. Sensitivitas biaya tenaga kerja naik 20%

BEP dalam unit

$$\text{BEP (unit)} = \frac{FC}{P - VC}$$

$$\text{BEP (unit)} = \frac{933.024}{4.800 - 4.468}$$

$$\text{BEP (unit)} = 2813,6 \text{ Kg}$$

BEP dalam rupiah

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{933.024}{1 - \frac{4.468}{4.800}}$$

$$\text{BEP (rupiah)} = \text{Rp.13.505.118 Ha/musim}$$

## Lampiran 10. Dokumentasi



Dokumentasi 1. Wawancara dengan salahsatu responden



Dokumentasi 2. Wawancara dengan salahsatu responden



Dokumentasi 3. Pupuk Subsidi Dan Pupuk Non Subsidi Yang Digunakan Responden



Dokumentasi 4. Pestisida Yang Digunakan Responden



Dokumentasi 5. Tanaman Padi Yang Sudah Berusia 2 Bulan





Dokumentasi 6. Pemupukan Bibit Padi Yang Berusia 7 Hari



Dokumentasi 7. Pengolahan Lahan Sebelum Penanaman

## Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3467/05/C.4-VIII/I/1445/2024 24 January 2024 M  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 12 Rajab 1445  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 369/FP/A.6-II/I/1445/2024 tanggal 23 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **USWATUN KHASANA M**  
No. Stambuk : **10596 1112720**  
Fakultas : **Fakultas Pertanian**  
Jurusan : **Agribisnis**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS BEP (BREAK EVENT POIN) DAN SENSITIVITAS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA CAKURA KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Januari 2024 s/d 26 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
  
Dr. Mun, Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761

01-24



## Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Takalar DPM Dan PTSP

No. SERI 66

**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Syech Yusuf Kab. Takalar*  
Email: [dpmpstakalar@gmail.com](mailto:dpmpstakalar@gmail.com) website: [www.dpmpstakalar.go.id](http://www.dpmpstakalar.go.id)

Takalar, 19 Februari 2024

Nomor	: 66/IP-DPMPSTP/II/2024	Yth.	Kepada
Lamp.	: -		Kepala Desa Cakura
Perihal	: <u>Izin Penelitian</u>		Kab. Takalar
			Di-
			Takalar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 1816/S.01/PTSP/2024, tanggal 26 Januari 2024, perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/70/BKBP/II/2024 tanggal 19 Februari 2024, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama	: USWATUN KHASANA, M
Tempat Tanggal Lahir	: Takalar, 26 Desember 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat	: Dusun Bontocamba Desa/Kel. Cakura Kec. Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar

Bernaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**“ANALISIS BEP (BREAK EVENT POINT) DAN SENSITIVITAS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA CAKURA KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN KABUPATEN TAKALAR”**

Yang akan dilaksanakan : 26 Januari s/d 26 Maret 2024  
Pengikut / Peserta

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

  
Kepala Dinas  
**Hj. MEGAWATI IBRAHIM, SE., M.M**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP : 197202242000032002

**Tembusan : disampaikan kepada Yth :**

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar ;
5. Peringgal;

2024

### Lampiran 13. Surat Persetujuan Izin Penelitian





## Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN**  
**DESA CAKURA**  
Alamat : Dusun Je'nelimbua, Desa Cakura Kecamatan Pol-Sel Kab. Takalar

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 545 /DC/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, P.J. Kepala Desa cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan, menerangkan Bahwa:

Nama : **USWATUN KHASANA. M**  
NIM : 105961112720  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Fakultas : Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Alamat : Bontocamba, Desa Cakura, Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar

Bahwa nama-nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian tentang ***"Analisis Bep (Break Event Point) Dan Sensitivitas Pendapatan Petani Padi Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar"*** pada tanggal 01 Februari 2024 s/d 30 Maret 2024

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cakura, 23 Juli 2024  
P.J. Kepala Desa cakura  
  
**ABDI IRAWAN AP**  
NIP.19740809 199412 1 001

LEMBAGA PERPUSTAKAAN

## Lampiran 15. Surat Keterangan Bebas Plagiat

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasana. M  
Nim : 105961112720  
Program Studi: Agribisnis  
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 Agustus 2024  
Mengetahui  
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S.Hum., M.I.P  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)



# BAB I Uswatun Khasana. M 105961112720

## ORIGINALITY REPORT

**7%**

SIMILARITY INDEX

**10%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**6%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)  
Internet Source

**4%**

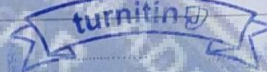
**2** [repository.unsri.ac.id](http://repository.unsri.ac.id)  
Internet Source

**3%**

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



## BAB II Uswatun Khasana. M 105961112720

### ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.grafiati.com">www.grafiati.com</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://digital.library.ump.ac.id">digital.library.ump.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://ejurnal.undana.ac.id">ejurnal.undana.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jurnal.ugm.ac.id">jurnal.ugm.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  2%



BAB III Uswatun Khasana. M 105961112720

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Ashari Ramadhan Pabate, Yosefina Marice Fallo. "Analisis Pendapatan Usaha Kudapan di Desa Humusu Wini Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Study Kasus Warung Restu Bunda)", AGRIMOR, 2019  
Publication 2%
- 2 [digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)  
Internet Source 2%
- 3 [slidetodoc.com](http://slidetodoc.com)  
Internet Source 2%
- 4 [jurnal.kimia.fmipa.unmul.ac.id](http://jurnal.kimia.fmipa.unmul.ac.id)  
Internet Source 2%
- 5 [www.scribd.com](http://www.scribd.com)  
Internet Source 2%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB IV Uswatun Khasana. M 10596112720

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source



9%



Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off





# BAB V Uswatun Khasana. M 105961112720

## ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b> SIMILARITY INDEX	<b>8%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>sentraledukasi.blogspot.com</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off





# BAB VI Uswatun Khasana. M 105961112720

## ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches   < 2%



## RIWAYAT HIDUP



Uswatun Khasana. M, lahir pada tanggal 26 Desember 2002 di Kabupaten Takalar. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mustam dan Ibu Rosdiana. Pada tahun 2007 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri No.22 Cakura dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di MTS Negeri Takalar dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya tahun 2017 penulis kembali menempuh jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Takalar dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2024.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti DAD (Darul Akram Dasar) di Benteng Somba Opu, Magang di PTPN 14 Takalar dan pernah mengikuti KKN – Tematik tepatnya di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis BEP (Break Even Point) dan Sensitivitas Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hati Mulia Di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar)”.